



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BATANG ANAI**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh
RITO NOFENDRI
NIM 21010100

PEMBIMBING:
Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)
Dr. Rosniati Hakim, M. Ag (Pembimbing II)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1445 H / 2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RITO NOFENDRI**
NIM : **21010100**
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/tanggal lahir : Sungai Dareh, 14 Februari 1995
Pekerjaan : Guru SDN 19 BATANG ANAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai”** benar-benar karya asli saya , kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan

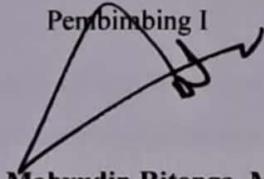


RITO NOFENDRI
NIM. 21010100

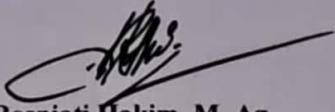
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

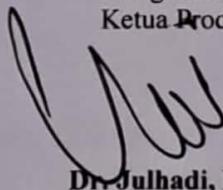
Pembimbing I


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang,

Pembimbing II


Dr. Rosniati Hakim, M. Ag
Padang, *24-6-2023*

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Julhadi, MA
Padang,

Nama : **RITO NOFENDRI**
NIM : **21010100**
Judul Tesis : **Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

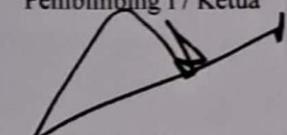
Hari : Jum'at / 11 Agustus 2023
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : **RITO NOFENDRI**
Nim : 21010100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai

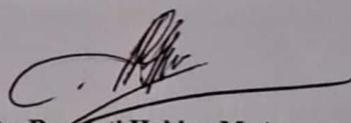
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai (Angka) Atau (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



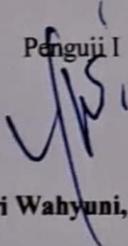
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Pembimbing II / Sekretaris



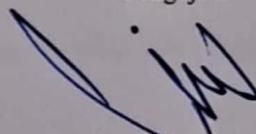
Dr. Rosniati Hakim, M. Ag

Penguji I



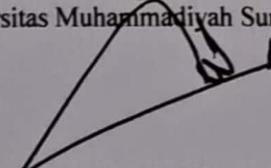
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. I

Penguji II



Dr. Julhadi, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

RITO NOFENDRI, NIM. 21010100, "Implementation of PAI Learning in Strengthening Religious Character and Social Care Attitudes of Public Elementary School Students in Batang Anai District". Thesis: Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, University of Muhammadiyah West Sumatra (UM SUMBAR), 2023.

This research was motivated by the Padang Pariaman Education and Culture Office program, namely Siberseri (students give charity every day), Sipintar (students practice worship every day), Gebu Sipapa (movement of a thousand students memorizing the Koran).

The purpose of this research is to find out (1) PAI learning planning in strengthening the religious character and social care attitude of State Elementary School students in Batang Anai Subdistrict, (2) Implementation of PAI learning in strengthening religious character and social caring attitude of State Elementary School students in the District Batang Anai, (3) Evaluation of PAI learning in strengthening the religious character and social care attitude of State Elementary School students in Batang Anai District, (4) The impact of PAI learning in strengthening the religious character and social care attitude of State Elementary School students in Batang Anai District.

The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The data analysis process uses Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data display, and data verification. Checking the validity of the data using the data triangulation method.

The results of the study stated that (1) Planning for PAI learning in strengthening the religious character and social care attitude of State Elementary School students in Batang Anai District was carried out through syllabus preparation and preparation of lesson plans. (2) Implementation of PAI learning in strengthening the religious character and social care attitude of State Elementary School students in Batang Anai District is carried out through intra-curricular and extra-curricular activities. (3) Evaluation of PAI learning in strengthening the religious character and social care attitude of State Elementary School students in Batang Anai District is carried out through summative assessment, assessment of reference criteria and final learning outcomes, (4) The impact of Islamic education learning in strengthening religious character and social care attitudes of students State Elementary Schools in Batang Anai District are increasing students' craftsmanship in worship, training students to be diligent in giving, forming students' religious character and training students' social awareness. the potential of students throughout Indonesia to always think well, have a good heart and behave well.

Keywords: Implementation of PAI Learning, Religious Character, Social Care Attitude.

ABSTRAK

RITO NOFENDRI, NIM. 21010100, " Implementasi Pembelajaran

PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Batang Anai''. Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universita Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR), 2023.

Penelitian ini di latar belakang oleh program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman yaitu Siberseri (siswa bersedekah setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari), Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal al-qur'an).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai, (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai, (3) Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai, (4) Dampak pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisa data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *Display* data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui penyusunan silabus dan penyusunan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. (3) Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui penilaian Sumatif, penilaian acuan kriteria dan hasil akhir pembelajaran, (4) Dampak pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai adalah meningkatnya kerajinan siswa dalam beribadah, terlatihnya siswa rajin berinfak, terbentuknya karakter religius siswa dan terlatihnya kepedulian sosial siswa. Tesis ini menyimpulkan bahwa implementasi PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial adalah proses membentuk, mentransformasikan dan mengembangkan potensi anak didik diseluruh Indonesia agar senantiasa berpikir baik, berhati baik dan berperilaku baik.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran PAI, Karakter Religius, Sikap Peduli Sosial.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SDN 19 Batang Anai”**, akhirnya dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat untuk penulisan Thesis pada Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Dr. Julhadi, MA, selaku Kaprodi program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Rosniati Hakim, M. Ag selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga tesis ini bisa disusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
5. Dr. Julhadi, MA, selaku Kaprodi program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Sri Wahyuni, M. Pd selaku Kepala SDN 19 Batang Anai, serta Bapak/Ibu guruyang tidak henti-hentinya memberikan support dan semangat kepada

penulis.

7. Ismaneli, S. Pd selaku Kepala SDN 08 Batang Anai, serta Bapak/Ibu guru yang tidak henti-hentinya memberikan support dan semangat kepada penulis.
8. Elfadilinda, S. Pd selaku Kepala SDN 23 Batang Anai, serta Bapak/Ibu guru yang tidak henti-hentinya memberikan support dan semangat kepada penulis.
9. Dara Leoni, S. Pd selaku guru PAI SDN 19 Batang Anai.
10. Dedi Zuhendra, S. Pd selaku guru PAI SDN 08 Batang Anai.
11. Jasmawati, S. Pd selaku guru PAI SDN 23 Batang Anai.
12. Bapak, Ibu, Mamak, Kakak, Adik tercinta, dan semua keluarga yang saya hormati dan sayangi yang terus memberikan dukungan dan do'a tanpa letih memperjuangkan pendidikan dan kehidupan penulis.
13. Teman-teman penulis, khususnya kelas E PAI PPS UMSB yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk tetap kuat dan semangat dalam menjalankan segenap amanah.
14. Semua pihak yang mendukung penyelesaian penulisan ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.*

Padang, 29 Mei 2023

Penulis

RITO NOFENDRI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk mempermudah penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten digunakan dalam penulisan Tesis ini. Sistem transliterasi yang digunakan disesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/u/1987, kecuali beberapa pengecualian yang dipandang perlu. Berikut ini disajikan daftar abjad Arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

| No. | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-----|------------|-------|--------------------|-----------------------|
| 1 | ا | Alif | Tidak dilambangkan | |
| 2 | ب | Ba | B | |
| 3 | ت | Ta | T | |
| 4 | ث | Tsa | S | (S) titik dua di atas |
| 5 | ج | Jim | J | |
| 6 | ح | Ha | H | |
| 7 | خ | Kha | Kh | |
| 8 | د | Dal | D | |
| 9 | ذ | Dzal | Z | |
| 10 | ر | Ra | R | |
| 11 | ز | Zai | Z | |
| 12 | س | Sin | S | |
| 13 | ش | Syin | Sy | |
| 14 | ص | Shad | Sh | |
| 15 | ض | Dhad | Dh | |
| 16 | ط | Tha | Th | |
| 17 | ظ | Zhaa | Zh | |
| 18 | ع | 'ain | ' | |
| 19 | غ | Ghain | Gh | |
| 20 | ف | Fa | F | |
| 21 | ق | Qaf | Q | |
| 22 | ك | Kaf | K | |

| | | | | |
|----|----|--------|---|--|
| 23 | ل | Lam | L | |
| 24 | م | Mim | M | |
| 25 | ن | Nun | N | |
| 26 | و | Waw | W | |
| 27 | هـ | Ha | H | |
| 28 | ء | Hamzah | ‘ | |
| 29 | ي | Ya | Y | |

Catatan:

A. Vokal tunggal (monoftong)

(َ) (fathah) = a, misalnya (جحد) ditulis jahada

B. Vokal rangkap (diftong)

(ِ) (kasrah) = i, misalnya (سئل) ditulis suila

C. Vokal panjang (maddah)

(ُ) (dhammah) = u, misalnya (روي) ditulis ruwiya

D. Ta Marbutah (ة)

Ta Marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/, misalnya: (الشريعة المطهرة) = ditulis *al-syari'at al-muthahharah*.

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan mendapat tanda syaddah, misalnya (مقدمة, مجدد) ditulis *muqaddimah, mujaddid*.

F. Kata sandang

Kata sandang yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah /al/, misalnya (القول المفيد) ditulis *al-qaul al-mufid*.

G. Hamzah

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof. Adapun hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab, huruf hamzah menjadi alif. Misalnya (ائمة, امناء, اليه) ditulis *a'immah, ummana', ilaih*.

Pengecualian

1. Nama atau kata yang dirangkai dengan kata Allah, ditulis menjadi satu, seperti (عبد الله) ditulis *'abdullah*, (إلى الله) ditulis *ilallah*.
2. Untuk kata yang diserap secara baku dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan ejaan Indonesia seperti (صلاة) ditulis *salat*. (حديث) ditulis *hadis*.
3. Untuk nama-nama kota yang sudah populer dengan tulisan latin, ditulis sesuai dengan nama populer tersebut seperti (قاهرة) ditulis *Cairo*, (دمشق) ditulis *Damaskus*, (اردن) ditulis *Yordania*.

4. Singkatan

| | |
|-------|--|
| H.R | = Hadis Riwayat |
| h. | = Halaman |
| M. | = Masehi |
| Q.S. | = Qur'an Surah |
| RA | = Radhiyallahu 'anhu (رضى الله عنه) |
| saw | = Shalallahu 'alaihi wa sallam (صلى الله عليه و سلم) |
| SWT | = Subhânahu wa Ta'âla (سبحانه و تعالى) |
| Terj. | = Terjemahan |
| tn. | = Tanpa Nama |
| tp. | = Tanpa Penerbit |
| tt. | = Tanpa Tahun |

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN UJIAN TESIS | iii |
| ABSTRACT | iv |

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Deskripsi Konseptual | 9 |
| 1. Konsep Implementasi Pembelajaran PAI..... | 9 |
| a. Pengertian Implementasi Pembelajaran | 9 |
| b. Pengertian PAI..... | 9 |
| c. Ruang Lingkup PAI..... | 13 |
| d. Tujuan PAI | 13 |
| e. Ruang Lingkup PAI..... | 14 |
| f. Proses Pembelajaran PAI | 15 |
| 2. Konsep Pendidikan Karakter..... | 29 |
| a. Pengertian karakter dan Pendidikan Karakter | 29 |
| b. Nilai – nilai Pendidikan Karakter dan Indikatornya..... | 33 |
| c. Tujuan Pendidikan Karakter | 37 |
| d. Pendidikan Karakter Perspektif Islam | 39 |
| 3. Konsep Sikap Peduli Sosial | 42 |
| a. Pengertian Sikap Peduli Sosial | 42 |
| b. Tinjauan Islam tentang Indikator Peduli Sosial..... | 44 |
| 4. Dampak Implementasi Pembelajaran PAI dalam | |
| Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial..... | 49 |
| a. Pengertian Dampak | 49 |
| b. Macam-macam Dampak | 49 |
| B. Penelitian Relevan | 49 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 52 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 52 |
| B. Latar Penelitian..... | 52 |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian..... | 52 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 53 |
| E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data | 53 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 57 |
| A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian | 57 |
| B. Temuan Penelitian..... | 77 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri amatan Batang Anai | 77 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..... | 79 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..... | 88 |
| 4. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..... | 95 |
| C. Pembahasan..... | 99 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang | |

| | |
|---|------------|
| Anai..... | 99 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..... | 103 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..... | 109 |
| 4. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..... | 114 |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI..... | 117 |
| A. Kesimpulan..... | 117 |
| B. Rekomendasi | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 119 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1. 1 | Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas | 47 |
| Tabel 1. 2 | Indikator Sikap Peduli Sosial dalam Masyarakat..... | 48 |
| Tabel 1. 3 | Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI dalam | |

| | |
|--|-----|
| Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di | |
| Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Selain itu Pendidikan nasional berperan penting dalam pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, penguatan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter pada Bab 1 Pasal 2 dijelaskan tujuan dari penguatan Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan

¹ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), h. 8.

nasional yaitu memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga.²

Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan mampu berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.³ Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945.⁴

Pendidikan nasional juga bertujuan membangun karakter manusia, melalui pendidikan nilai-nilai karakter yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga memiliki fungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (*insan kamil*).

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Zakiah Daradjat mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendidikan yang tercipta berdasarkan tuntunan dan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari bangku pendidikan mereka dapat faham, mengerti, kemudian mengamalkan ilmu maupun ajaran agama Islam yang telah mereka yakini, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), h. 4.

⁴ Wayan Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No.1, 2015, h. 31.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penting untuk diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ajaran agama Islam akan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu keseluruhannya terliput dalam 4 lingkup yaitu Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari ke-empat *point* tersebut tergambar bahwa ruang lingkup pembahasan pada Pendidikan Agama Islam mencakup keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, maupun manusia dengan lingkungannya (*Hablum minallah wa hablum minannas*).

Sedangkan Pembelajaran sering diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁶ Di dalam proses pembelajaran ada beberapa hal, 1. Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, 2. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁷ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁸ 3. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al-Qimah atau al-Taqdir.⁹ Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*al-taqdir al-tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹⁰

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam

⁶Undang-undang No.20 Tahun 2003, *op.cit.*, h.5

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.136

⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h

.1

⁹ *Ibid*, h. 221

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.331

Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter dijadikan solusi terhadap menurunnya mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Orientasi pendidikan karakter bertujuan untuk membangun generasi yang kuat berdasarkan UU Sisdiknas, ini menjadi komitmen segala unsur elemen di negara ini. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan karakter harus dimulai sejak dini.¹¹ Pendidikan karakter membantu seseorang agar tumbuh dan mampu menghayati kebebasan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di dunia. Di Indonesia, pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti R.A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dll telah mencoba menerapkan semangat Pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.¹²

Pendidikan karakter memiliki hakikat yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral.¹³ Tujuannya pendidikan karakter ini ialah membentuk pribadi siswa agar menjadi insan, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh Elkind dan Sweet, pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah kesungguhan usaha untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir mengenai jenis karakter yang kita ingin ada pada anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang hal apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakin itu benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa karakter berkaitan erat dengan akhlak karena karakter merupakan nilai-nilai yang teradapat dalam perilaku manusia yang *universal* yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hal hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

¹¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter: Membangun Jati diri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang religius*, *Tadris* 10, No. 1, 2015, h. 94.

¹² Koesoma Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 44.

¹³ Pupuh Fathurrahman dkk., *Pengembangan Pendidikan*, h. 15.

¹⁴ *Ibid*, h. 16.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seyogyanya dapat memberi dampak yang jelas dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial, langkah ini dijadikan sebagai suatu upaya dalam memperbaiki moral melalui pengalaman belajar. Karakter religius, dapat diartikan sebagai perilaku maupun sikap taat dalam hal menjalankan ajaran agama yang dianut, adanya toleransi terhadap tata cara dan kegiatan pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan sikap peduli sosial, sikap peduli sosial berarti sebagai suatu tindakan atau sikap yang cenderung ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Penguatan karakter dibutuhkan pada saat ini terutama setelah adanya istilah krisis akhlak, ini menunjukkan suatu kualitas pendidikan agama yang akan memberikan nilai-nilai religius akan tetapi tidak terealisasi dengan baik disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting terhadap penguatan sikap dan akhlak seseorang, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam (68): Ayat 4)¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, manusia dikatakan sebagai makhluk yang berbudi pekerti baik. Akhlak merupakan ilmu yang membahas baik dan buruk serta menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama, meluruskan tujuan, dan menunjukkan jalan terhadap apa yang akan diperbuat. Pendidikan akhlak menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Abdulloh Hamid (Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren), akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu jama' dari *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁶

Manusia dijadikan sebagai makhluk sosial, yang diartikan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri namun membutuhkan bantuan sesama. Manusia membutuhkan sesama baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, politik, hukum maupun dalam kegiatan beribadah kepada Tuhan-Nya. Oleh sebab itu, akan tercipta hubungan antar sesama untuk saling tolong

¹⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV.Pustaka Agung Harapan, 2018). h. 826

¹⁶ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017),h. 9

menolong dalam segala hal. Allah SWT telah memberi kaidah/panduan agar dalam melakukan tindakan tolong menolong yang sesuai dengan norma agama, norma budaya yang ada di masyarakat.

Sikap tolong menolong ini biasa disebut sebagai sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini terutama di dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal. Sikap peduli sosial ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar. Siswa diharapkan mampu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial ini mampu membuat siswa memiliki sikap dan tindakan untuk selalu ingin memberikan bantuan kepada sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong tetapi mampu melakukan aksi tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan pada penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai, peneliti menemukan adanya proses penguatan karakter religius bagi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Adapun kegiatan yang mencerminkan proses penguatan karakter religius yaitu kegiatan membaca *asma'ul husna* setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar, serta adanya kegiatan membaca ayat pendek sebelum belajar dan adanya kultum setiap pagi jumat. Selain itu peneliti jugamelakukan kegiatan observasi untuk melihat bentuk kepedulian sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai yang kemudian didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai rasa peduli sosial terhadap sesama misalnya saling membantu dalam kebaikan, menjenguk teman yang sakit, memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan, mengumpulkan infak rutin yang dilakukan setiap hari jumat, dan setiap murid mengumpulkan beras jika ada orang tua temannya yang meninggal dunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibuk Dara leoni pada tanggal 12 Juli 2022, beliau mengatakan ada beberapa sikap peduli sosial yang dilakukan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai seperti memberikan sumbangan bantuan kepada siswa atau orang tua siswa yang sakit dan yang meninggal dunia, kegiatan aksi sosial membantu korban bencana alam seperti gempa, tanah longsor dan banjir.¹⁷ Selanjutnya juga

¹⁷ Dara Leoni, Guru PAI SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 2 Januari 2023

ditambahkan dengan 3 program implementasi kurikulum merdeka oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman yaitu 1. Siswa bersedekah setiap hari (SIBERSERI), 2. Siswa praktek ibadah setiap hari (SIPINTAR), 3. Gerakan seribu siswa menghafal Al-Qur'an (GEBUSIPAPA).¹⁸ Ketika observasi dilapangan masih ditemukan beberapa masalah seperti siswa membuang sampah sembarangan, siswa makan berdiri dengan tangan kiri, siswa mengeluarkan kata-kata kotor, ketika azan sudah dikumandangkan siswa masih asyik bermain.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Penelitian ini akan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai sehingga mampu memberikan banyak manfaat untuk semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih makan berdiri dan memakai tangan kiri
2. Siswa membuang sampah tidak pada tempatnya
3. Siswa mengeluarkan kata – kata kotor
4. Ketika azan sudah dikumandangkan guru dan siswa masih asyik dengan kegiatannya masing – masing
5. Siswa mentertawakan ketika temannya terjatuh
6. Siswa tidak melaksanakan arahan guru

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah: “Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai ?

¹⁸ *Observasi, Program Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman tahun 2022, 27 Maret 2023*

2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai ?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai ?
4. Bagaimana dampak Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis perencanaan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.
3. Untuk menganalisis evaluasi Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.
4. Untuk menganalisis dampak Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

Ditinjau secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat memperkaya teori keilmuan terkait dengan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial.
2. Secara Praktis
 - a. Dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.

- b. Dijadikan sebagai rujukan untuk guru, siswa dan seluruh yang bergerak dalam bidang pendidikan, lebih dikhususkan dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius dan sikap peduli sosial untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Diharapkan dapat memberikan semangat dan gambaran bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut di bidang Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi imbuhan “pe-“ dan akhiran “-an” yang berarti proses pengubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁰ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 76.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi III, Cet. ke-2, h. 263

pengembangan dan bimbingan.²¹

Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, dengan kata kerjanya *rabba-yurabbi-tarbiyyatan* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara.²² Dalam leksikologi al-Quran, penunjukan kata *al-tarbiyah* yang merujuk pada pengertian pendidikan secara implisit tidak ditemukan. Penunjukannya pada pengertian pendidikan hanya dapat dilihat dari istilah lain yang seakar dengan kata *al-tarbiyah*. Istilah tersebut antara lain adalah kata *al-rabb*, *rabbayani*, *murabbiy*, dan *rabbaniy*.

Secara terminologi banyak pakar yang mengartikan pendidikan secara berbeda, antara lain Langeveld seperti dikutip oleh Burhanuddin Salam mengatakan, “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.²³

John Dewey seperti dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁴ Menurut H. M. Arifin bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik di dalam pendidikan formal maupun informal.²⁵ Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

²¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. ke-1, h.2

²² A. Warson Munir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, 1984), cet. ke-1, h.504

²³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik, Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet ke-1, h.3-4

²⁴ Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, h.2-3

²⁵ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (t.p: t.th), h.16

bangsa, dan Negara”.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mempersiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Adapun istilah agama menurut Harun Nasution berasal dari bahasa Sanskerta. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun.²⁷

Menurut ajaran Islam, perkataan agama lebih diistilahkan dengan “din” sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*”²⁸

Menurut Ibnu Katsir, ayat di atas merupakan berita dari Allah SWT bahwa tidak ada agama yang diterima dari seseorang di sisi-Nya selain Islam, yaitu mengikuti para rasul yang diutus oleh Allah SWT di setiap masa hingga diakhiri dengan nabi Muhammad SAW yang membawa agama yang menutup semua jalan lain kecuali hanya jalan yang telah ditempuhnya. Karena itu, barangsiapa yang menghadap kepada Allah SWT sesudah Nabi Muhammad SAW diutus, dengan membawa agama yang bukan syari’atnya, maka hal itu tidak diterima oleh Allah SWT.²⁹

Istilah *din* pada ayat di atas mengandung makna hubungan manusia dengan

²⁶ Redaksi Sinar Grafika, (2003), *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, cet.ke-1. h.2

²⁷ Harun Nasution, (2002), *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, cet.ke-6, h.45

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), h.157

²⁹ Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 3, diterjemahkan oleh Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), cet.ke-3, h.314

Tuhan (vertikal) dan hubungan sesama manusia dalam masyarakat, termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (horizontal). Tata hubungan *hablum minallah* dan *hablum minannas* ini merupakan komponen yang terjalin dalam system ajaran Islam.³⁰

Selanjutnya pengertian Pendidikan Agama Islam, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Fakultas Tarbiyah adalah:

“Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.³¹

Menurut Muhaimin, dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“*Pertama*, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. *Kedua*, peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. *Ketiga*, pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam”.³²

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³ Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya memberikan bimbingan, pembinaan dan latihan kepada anak didik dengan serangkaian materi (mata pelajaran) yang disusun secara sistematis dalam rangka melahirkan anak didik yang benar-benar memiliki keimanan dan

³⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: (Raja Grafindo Persada, 2004), cet.ke-5, h.39

³¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (selanjutnya disebut pedoman ...), (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.2

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet.ke-2, h.113

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet.ke-6, h.10

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.2

ketakwaan kepada Allah SWT yang disertai dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan segala perintah maupun larangan-Nya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) al-Quran dan Hadits, b) Aqidah, c) Akhlak, d) Fiqh dan e) Tarikh dan peradaban Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Irfan Abd.Gaffar dkk, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Quran disebut “muttaqin”.³⁵ Sementara menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada upaya-upaya sebagai berikut:

“Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, dari peserta didik yang disampaikan untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial yang diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik dengan seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia)”.³⁶

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka semakin terlihatlah bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang

³⁵ Irfan Abd.Gaffar, *op.cit.*, h.73

³⁶ Muhaimin, *op.cit.*, h. 113

Islam sehingga memadai, baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁷

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI juga sama dengan aspek-aspek dalam pengajaran agama Islam, karena materinya memiliki pepaduan dan saling melengkapi. Berdasarkan segi pembahasan, ada beberaparuang lingkup Pendidikan Agama Islam yang pada umumnya diberikan di sekolah antara lain:³⁸

- 1) Pengajaran keimanan, mengajarkan tentang aspek keyakinan dan kepercayaan.
- 2) Pengajaran akhlak, mengajarkan tentang pembentukan jiwa dan cara bersikap. Sesuai dengan pendapat Ibnu Miskawayh dalam Kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak* bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengraahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik (sebagaimana yang akan saya sampaikan).³⁹
- 3) Pengajaran ibadah, mengajarkan tentang segala bentuk dan tata cara ibadah serta tata cara pelaksanaannya.
- 4) Pengajaran fiqih, mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa aspek antara lain: 1. Al-Qur'an dan Hadits, 2. Akidah Akhlak, 3. Fiqih, 4. Bahasa Arab, 5. Sejarah Kebudayaan Islam.

f. Proses Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

³⁷ *Ibid*, h.3

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, h. 80.

³⁹ Ibnu Miskawayh, *Tahdzib Al-Akhlak*, (Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiah, 1985), h. 30.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁰ Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berpangkal dari pemahaman tersebut, maka perencanaan mengandung enam pokok pikiran, yaitu: perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan; keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangan; untuk menutupi kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha; usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh; pemilihan alternatif yang paling baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan; alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pendapat lain dikemukakan oleh Banghart dan Trull yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.⁴¹

Pengertian lain tentang perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu:

“Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan

⁴⁰ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1984), h.521

⁴¹ Harjanto, (2003), *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.3

(tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis”.⁴²

Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi peserta didik. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan atau dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar peserta didik aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Gambaran aktifitas peserta didik akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

b. Fungsi dan Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;

⁴² *Ibid*

- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³
Bentuk konkrit sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. RPP dan silabus sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

1). Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.⁴⁴

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, dinyatakan bahwa:

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP / MTs / SMPLB / Paket B dan SMA / MA / SMALB / SMK / MAK / Paket C / Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

⁴³Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008), h.3-4

⁴⁴E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.183

- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- k. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial,

emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas menurut penulis, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran maka terlebih dahulu harus membuat perencanaan pembelajaran, yang didalamnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus yang telah ditetapkan.

Guru harus memperhatikan bahwa dirinya bukan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media, metode dan sumber belajar yang sesuai agar tujuan yang ditetapkan tercapai.

Fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; sebagai pola dasar dalam mengatur

⁴⁵ <https://drive.google.com/file/d/0BysfMxQdDzw2bHRYSmFRLVRBQUk/view> diakses pada tanggal 14 Desember 2022 jam 12.00 WIB

tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur murid maupun unsur guru; sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; menghemat waktu, tenaga alat dan biaya; meningkatkan kemampuan pembelajar (guru, dosen widyaiswara, dan lain-lain); sebagai sarana menghasilkan sumber belajar; sebagai sarana mengembangkan sistem belajar mengajar; sebagai sarana mengembangkan organisasi sebagai organisasi belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sering diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada peserta didik.

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah “membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”.⁴⁶
- b. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur

⁴⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: alfabeta, 2010), h.61

yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fisiografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya.⁴⁷

- c. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁴⁸
- d. UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴⁹

Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁵⁰

erdasarkan beberapa teori diatas, maka menurut pendapat penulis pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan agar peserta didik belajar sesuai

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h.61

⁴⁸Syaiful Sagala, *op.cit.*, h.62

⁴⁹Undang-undang No.20 Tahun 2003, *op.cit.*, h.5

⁵⁰Oemar Hamalik, *op.cit.*, h.65

dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, aspek terpenting dalam pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik bukan memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁵¹ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai⁵². Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah : a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa; b)

⁵¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.136

⁵² Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h

Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa; c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa; d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari; e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. c) Melibatkan siswa untuk berpikir, d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah: a) mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran; 2) mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al-Qimah atau al-Taqdir.⁵³ Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*al-taqdir al-tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.⁵⁴

Sedangkan menurut para ahli yang dimaksud dengan evaluasi adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dalam Ramayulis, mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁵⁵ Sedangkan menurut M. Chabib Thoha, yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁶ Cronbacch dan Stuflebean, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis memberikan definisi bahwa evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan.⁵⁷

Dari berbagai definisi di atas, dipahamilah bahwa evaluasi bukanlah sekedar menilai suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu secara tiba-tiba, kebetulan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis serta berdasarkan tujuan yang jelas. Dengan demikian kegiatan evaluasi memerlukan perencanaan yang matang. Sehingga tujuan dari evaluasi atau menilai bisa mengetahui hasil dari suatu kegiatan yang sudah terencana pula.

Dalam kajian pendidikan Islam, makna evaluasi atau *taqwim* itu adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk

⁵³ *Ibid*, h. 221

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.331

⁵⁵ *Ibid*, h.338

⁵⁶ M. Chabib Thoha, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1990), h.1

⁵⁷ Ramayulis, *op.cit.*, h.222

mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam. Sedangkan daftar hasil kegiatan pada waktu itu berupa kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan, evaluasi menitikberatkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletakannya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka.

b. Fungsi Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga bisa diketahui perbedaan antara yang pandai dengan yang bodoh.
2. Untuk mengetahui apakah materi/bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum.
3. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
4. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
5. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian di dalam kelas.
6. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk rapor, ijazah, piagam dan sebagainya.⁵⁸

c. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan

Pada dasarnya evaluasi pendidikan memiliki prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan validitas, berorientasi kepada kompetisi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil, objektif, terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat. Sedangkan yang tergolong ke dalam prinsip khusus

⁵⁸ *Ibid*, h.224

adalah jenis penilaian yang digunakan yang memungkinkan adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan hasil belajar mereka, dan guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan secara tepat prestasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁵⁹

d. Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan

Di dalam pendidikan Islam dikenal beberapa jenis evaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁰

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada bidang studi tertentu, misalnya pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui hingga dimana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang dinilai pada penilaian formatif meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap materi yang diajarkan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah mengikuti pelajaran selama satu semester atau satu tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama satu semester atau satu tahun dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan, dengan aspek penilaian meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

c. Penilaian Penempatan (*Placement*)

Penilaian penempatan (*placement*) adalah penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan

⁵⁹ *Ibid*, h. 226

⁶⁰ *Ibid*, h. 227 - 234

kondisi peserta didik. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui keadaan peserta didik seintas lalu termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga dengan demikian peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisinya yang sebenarnya. Penilaian ini memiliki aspek-aspek penilaian berupa keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap dan aspek-aspek lainnya yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya. Waktu pelaksanaannya adalah pada waktu penerimaan peserta didik baru atau setelah kenaikan kelas.

d. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik ini bagi pendidik bertujuan untuk menetapkan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran dan juga untuk pertimbangan dan keputusan administratif. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, baik sebagai individu maupun anggota kelompok setelah ia mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Kemudian juga untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efesiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan pendidik dalam jangka waktu tertentu, serta untuk menentukan tindaklanjut dari kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Aspek penilaiannya meliputi kemampuan peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penguasaan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*), dan tes tertulis (subjektif, objektif dan proyektif).

Waktu dan bentuk tesnya adalah dilaksanakan sepanjang waktu secara berkesinambungan dan dalam bentuk kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, dan response atau ujian praktik, yaitu untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotoriknya.

e. **Penilaian Berbasis Kelas**

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian berupa proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, alat bukti autentik, akurat dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar pada mata pelajaran yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan petunjuk kemajuan belajar peserta didik dan pelopornya. Fungsi penilaian berbasis kelas bagi peserta didik adalah mewujudkan dirinya dalam merubah dan mengembangkan penilaiannya dengan mengubah atau mengembangkan performans perilakunya ke arah yang positif dan progresif serta untuk mendapatkan kepuasan terhadap apa yang telah dikerjakannya.⁶¹

2. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu "*Kharassein*", yang berarti to engrave (mengukir), artinya membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang sulit dalam pelaksanaannya. Dari makna asal tersebut kemudian pengertian karakter berkembang menjadi tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior...his moral contitution*).⁶²

Sedangkan makna karakter dapat dilihat pada pusat bahasa DEPDIKNAS berarti bawaan dari hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian,

⁶¹ M. Chabib Thoha, *op.cit*, h. 45

⁶² Karen E. Bohlin, Deborah Farmer, Kevin Ryan, *Building Character in School resource Guide*, (San Fransisco: Jossey Bass, 2001), h.1

bersifat, berperilaku, bertabiat, dan berwatak.⁶³ Kata laten untuk Karakter adalah “character”, yang berarti watak, tabi’at, dan sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak dan kualitas mental atau moral dan kekuatan moral.⁶⁴

Di dalam buku “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” karangan Muchlas Samani dan Haryanto, karakter diartikan sebagai suatu cara dalam berfikir dan berperilaku pada tiap individu untuk hidup dan bekerja, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara. Seorang individu yang memiliki karakter baik yaitu seseorang yang mampu membuat suatu keputusan serta mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat. Karakter juga dikatakan sebagai nilai-nilai yang terdapat pada perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri dan sesama manusia, dengan lingkungan dan kebangsaan. Semua itu terwujud berupa sikap, pikiran, perasaan, perbuatan, dan perkataan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah tingkah laku yang terlihat dalam keseharian individu, baik dalam bersikap maupun bertindak.⁶⁵

Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa. Pendidikan karakter yang dijalankan atas dasar nilai-nilai ajaran Islam memiliki dua orientasi, yaitu orientasi ketuhanan dan orientasi kemanusiaan. Orientasi ketuhanan menyangkut penanaman keyakinan, ketaatan, dan kepasrahan kepada Allah yang tercermin dalam kesalehan ritual atau nilai-nilai sebagai hamba Allah (*‘abdu Allah*). Adapun orientasi kemanusiaan menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan

⁶³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 19

⁶⁴ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2011), h. 34

⁶⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 41-42.

sesama makhluk ciptaan Allah terkait dengan tugas manusia sebagai wakil Allah di bumi (*khalifat Allah fii al-ardh*).⁶⁶ Secara umum, karakter dirumuskan sebagai nilai hidup berdasarkan beberapa pilar antara lain: 1. Kedamaian, 2. Menghargai, 3. Kerja sama, 4. Kebebasan, 5. Kebahagiaan, 6. Kejujuran, 7. Kerendahan hati, 8. Kasih sayang, 9. Tanggung jawab, 10. Kesederhanaan, 11. Toleransi, 12. Persatuan.⁶⁷

Ditinjau berdasarkan pengertian dan keterangan di atas, maka makna karakter dapat digambarkan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan sekitar yang menjadi pembeda antara orang yang satu dengan orang yang lain, serta dapat terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu dan masyarakat.⁶⁸ Raharjo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁹

Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian

⁶⁶ Sri Susanti, *Membangun Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Karakter*, Istiwa: Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 2 (Januari-Juni 2016): 146.

⁶⁷ Nursalam, dkk, *Model Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Banten: CV AA Rizky, 2020), h. 22

⁶⁸ Thomas Lickona, dkk, *What Works In Chatacter Education: A Research-Driven Guide for Educators* (Washington DC: Character Education Partnership, 2005), h. 2

⁶⁹ Raharjo, “ *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. No. 3, Mei 2010), h. 17

tuntunan kepada anak-anak didik agar seutuhnya menjadi pribadi yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak agar kemampuan yang dimiliki anak didik dapat berkembang dan dapat menghasilkan keputusan baik-buruk, memelihara hal-hal baik, dan dapat mengimplementasikan dengan sepenuh hati kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu memengaruhi karakter siswa, mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara dan menyampaikan materi, serta cara guru bertoleransi, dapat pula dimaknai sebagai suatu pendidikan karakter.⁷⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian pendidikan karakter tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam internalisasi nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Pendidikan karakter secara akademik dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Indikatornya

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain. Nilai karakter religius ini meliputi

⁷⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad S, *pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:Pustaka setia,201),

tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan , teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI 1987, religiusitas terdiri dari lima aspek yaitu:⁷¹

1) Aspek Iman

Merupakan aspek yang menyangkut tentang kepercayaan serta hubungan antara individu dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

2) Aspek Islam

Merupakan aspek yang berhubungan dengan frekuensi serta intensitas peribadahan yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.

3) Aspek Ihsan

Merupakan aspek yang berhubungan dengan pengalaman dan perasaan terhadap kehadiran Tuhan, serta takut melanggar larangan Tuhan.

4) Aspek Ilmu

Merupakan aspek yang berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang ajaran agama.

5) Aspek amal

⁷¹ Ahmad Thontowi, Hakekat Religiusitas, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id>, diakses 03 September 2022.

Merupakan aspek yang berhubungan dengan perilaku dalam bermasyarakat, seperti tolong menolong antar sesama dan lain-lain.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai karakter mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai Karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai karakter integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai karakter tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri, karena kelima nilai utama itu saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antar manusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini

harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

Berdasarkan publikasi yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” diidentifikasi beberapa nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama,

_____ Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang dilakukan secara empiris.

Nilai-nilai yang dimaksud antara lain: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja Keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa Ingin Tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/ Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, 18. Tanggung Jawab.⁷²

Indikator Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Batang

Anai:

1. Berdo'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran
2. Melaksanakan shalat Dhuha
3. Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah
4. Membaca Ayat Pendek sebelum memulai pelajaran
5. Melaksanakan KULTUM setiap hari Jum'at di halaman sekolah
6. Membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran dan hari Kamis di halaman sekolah

7. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁷³ Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Adapun tujuan jangka panjang adalah memberikan dasar karakter yang kuat pada diri seseorang yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang diraih melalui proses pembentukan diri secara terus menerus.⁷⁴

Di sisi lain, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁷⁵

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah/pesantren dan masyarakat sekitarnya. Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah:

⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 30

⁷⁴ Doni Koesoema. A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 135

⁷⁵ E. Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁷⁶

Adapun tujuan pendidikan karakter dalam perpres tentang penguatan pendidikan karakter yakni:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan;
- b. Membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan dimasa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung

⁷⁶ Dharma Kesuma, at.all, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 9

Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁷⁷

4. Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Implementasi pendidikan dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Firman Allah SWT dalam al- qur'an surah Al- Ahzab (33) ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif islam, merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan , karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar.

Kepatuhan kepada aturan muamalah akan membawa pada sikap dan perilaku seseorang yang mulia dalam segala aspek kehidupannya. Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari , sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukannya benar atau tidak, termasuk karakter mulia (akhlaq mahmudah) atau karakter tercela (akhlaq madzmumah).

⁷⁷ Dr. Arie Budhiman, M.Si, dkk, *Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Pusat Analisis dan sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, h.16

Ayat al-Qur'an banyak mengungkap pokok-pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan) dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut pada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf (Q.S al-Qashash [28]:77;

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Q.S Al-Baqarah ayat 177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Muslim melaksanakan nilai karakter mulia dalam berbagai aktivitasnya.

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlaq karimah) lebih dipertegas lagi oleh nabi Muhammad SAW, dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan

kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga.

Dalil-dalil diatas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif islam bukan hanya hasil pemikiran dan lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh *akhlaq qur'aniah*.⁷⁸ Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama islam melalui nash al-Qur'an dan hadis.

Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat memilih beberapa kemungkinan baik atau buruk. Namun walaupun manusia sudah terjatuh dalam keburukan, ia bisa bangkit pada kebaikan kembali dan bisa bertaubat dengan menghitung apa yang telah dipetik dari perbuatannya.

Sumber utama penentuan karakter dalam islam, sebagaimana keseluruhan ajaran islam lainnya, adalah al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW. Ukuran baik dan buruk dalam karakter islam berpedoman pada kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk akan berbeda-beda. Seseorang mengatakan sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik. Kedua sumber pokok tersebut (al-Qur'an dan sunnah) diakui oleh semua umat islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keaumentiknnya, kecuali sunnah nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (dha'if atau lemah atau maudhu' atau palsu).

Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami dan diyakini bahwa sifat-sifat sabar, qana'ah, tawakal, syukur, pemaaf, dan pemurah, termasuk sifat-sifat yang baik

⁷⁸ Ali Khalil Abu Ainan, *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Qur'an al-Karim*, (T.tp.:Dar al-Fikr al-'Arabiy, 1985), h. 186

dan mulia. Sebaliknya, dapat dipahami pula bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan penilaian yang berbeda-beda.

3. Sikap Peduli Sosial

1. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap yang berkaitan dengan kemanusiaan dan rasa peduli terhadap manusia. Oleh karena itu, peduli sosial merupakan rasa ingin membantu sesama.⁷⁹

Pendidikan sosial perlu dilaksanakan karena termasuk dalam hal yang krusial, yaitu membahas hubungan manusia dengan manusia lainnya.⁸⁰ lingkungan adalah pengaruh terbesar dalam penentuan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan tersebut ialah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan inilah yang memberikan nilai akan rasa peduli sosial.

Dimana nilai yang tertanam tersebut menjadi bisikan hati hati agar senantiasa membantu sesama. Bukan berarti rasa peduli sosial ini diartikan seperti ikut campur dengan urusan orang lain, melainkan lebih kepada membantu memberikan solusi serta penyelesaian terkait masalah yang dihadapi oleh orang lain yang bertujuan untuk kebaikan serta perdamaian.

Menurut Adler sikap yang mempunyai hubungan dengan kemanusiaan senantiasa tergerak untuk membantu sesama manusia, dan rasa peduli sosial bekerja

⁷⁹ http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726
Etika%dan%Kepribadian%20Sosial.html diakses 28 September 2022.

⁸⁰ Saihu, "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Q.S At-Taubah Ayat 71-71," *Edukasi Islami* 9, no. 1 (Februari 2020): h. 128

secara bersama dengan orang lain tuntut memperoleh kemajuan sosial. Berdasarkan pendapat beberapa ahli terkait kepedulian sosial, maka dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan suatu sikap empati terhadap sesama, saling berbagi, menasehati, menyayangi, saling melindungi serta rasa yang ingin selalu membantu sesama ketika membutuhkan.

Menurut Kemendiknas mengemukakan bahwa “Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Sikap pengertian serta mampu memahami satu sama lain adalah hal prioritas dalam berkehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi”.⁸¹

Untuk membangun sikap peduli sosial menurut Monk (dalam Yaumi) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yaitu (1) “Membaca isyarat sosial, (2) memberikan empati, (3)mengontrol emosi, (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya”.⁸²

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Darmiatun peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan dalam pengertian karakter itu sendiri. Kemudian menurut Darmiatun mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan

⁸¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Kontenstual dalam Membangun Karakter Siswa*. (Jakarta: BadanPenelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011), h.30.

⁸² Yaumi, M. ,*Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 112-114.

karakter peduli sosial yaitu: 1. “Tolong-Menolong, 2. Tenggang Rasa, 3. Toleransi, 4. Aksi Sosial, 5. Berahklak Mulia”.⁸³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, sikap kepedulian sosial merupakan sikap yang terlihat dari tindakan nyata bahwa suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau dapat menjalin hubungan terhadap sesama.

b. **Tinjauan Islam tentang Nilai-nilai/Indikator Peduli Sosial**

Hubungan Islam dengan kepedulian sosial sangat erat sesuai dengan ajaran Islam yang menjunjung kesejahteraan manusia dalam bidang sosial. Islam juga mengajarkan untuk selalu tolong menolong, berbagi kepada orang yang membutuhkan bahkan Islam memerintahkan kita untuk zakat dan berqurban pada hari raya idul adha. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah al-Kautsar:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخِّرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.* (Q.S al-Kautsar/108: 1-3).

Peduli sosial merupakan keinginan seseorang untuk menolong sesama. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, dan lingkungan juga memiliki pengaruh besar dalam penentuan tingkat kepedulian sosial. Kepedulian sosial juga diartikan sebagai fitrah manusia. Bentuk-bentuk kepedulian sosial ini sangatlah beranekaragam, ada yg seperti memberi bantuan uang, pakaian, makanan, obat-obatan dan

⁸³ Darmiatun, S, D., *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.*(Yogyakarta: Gava Media, 2013) h. 142

sebagainya.⁸⁴

Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa. Menurut Buchari Alma, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa antara lain:⁸⁵

1) Pembelajaran di rumah

Peran orang tua di dalam keluarga sangat penting dalam proses mendidik anak. Tingkah laku seorang anak sangat tergantung dari cara orang tua mendidiknya. Keluarga merupakan tempat pertama pendidikan itu berlangsung. Dikatakan pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dalam keluarganya.

Anak biasanya akan meniru tingkah laku orang tuanya. Semenjak balita anak akan sering belajar dengan meniru apa yang dia lihat. Oleh sebab itu peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk mendidik anak dengan baik serta memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada anak untuk ditiru.

2) Pembelajaran di lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Kehidupan masyarakat sangat luas, berbeda dengan kehidupan di keluarga dan di sekolah. Di lingkungan masyarakat anak akan menghadapi masalah dalam keadaan sosial yang bermacam-macam.

Teman sebaya merupakan salah satu orang yang akan sering berinteraksi dengan anak setelah orang tua dan guru. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seorang anak. Baik atau buruknya tergantung dengan siapadia bergaul dan berteman. Oleh sebab itu perlu diperhatikan dalam kegiatan bergaul seorang anak agar tingkahnya baik dan tidak mengikuti tingkah temannya yang kurang

⁸⁴ <http://islamdankepeduliansosial.com> diakses pada 30 September 2022 pukul 08:44 WIB.

⁸⁵ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 31.

baik.

3) Pembelajaran di sekolah

Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang bersifat formal. Sekolah harus memiliki potensi untuk memberikan pendidikan tentang sikap peduli sosial melalui guru dan penyangga kepentingan sekolah.

Menurut kemendiknas, peduli sosial dapat ditanamkan kepada siswa dengan memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial dan menyumbang. Selain itu juga mengajarkan siswa untuk berempati kepada sesama teman dan melakukan aksi sosial.

Penanaman nilai peduli sosial ini juga dapat dilakukan dengan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya benar-benar terealisasikan dengan baik. Sekolah juga mempunyai berbagai macam kegiatan yang baik dan bersifat sosial. Sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial.

Menurut Darmiatun peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan dalam pengertian karakter itu sendiri. Kemudian menurut Darmiatun mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) "Tolong-Menolong (2) Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berakhlak Mulia".⁸⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap peduli sosial sebagai berikut: 1. Sikap Tolong-menolong, 2. Sikap Tenggang Rasa, 3. Sikap Toleransi, 4. Sikap Aksi Sosial, 5. Berakhlak Mulia.

⁸⁶ Tri Utami H, Alfiandra, Sri Artati Waluyati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang: Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 6, No. 1, 2019, 1-20

Tabel 1.1: Indikator keberhasilan sekolah dan kelas

| Nilai Peduli Sosial | | |
|---------------------|-------------------|--|
| 1 | Deskripsi | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 2 | Indikator sekolah | a. memfasilitasi kegiatan bersifat sosial b. melakukan aksi sosial c. menyediakan fasilitas untuk menyumbang |
| 3 | Indikator kelas | a. berempati kepada sesama teman kelas b. melakukan aksi sosial c. membangun kerukunan warga kelas |

Keterkaitan antara nilai, jenjang kelas dan indikator nilai kepedulian sosial

menurut Kemendiknas dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1.2 : Indikator sikap peduli sosial dalam masyarakat

| Nilai | Indikator | |
|---|---|--|
| | 1-3 | 4-6 |
| Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. | a. membagi makanan dengan teman | a. mengunjungi rumah yatim dan panti jompo |
| | b. berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah | b. menghormati petugas – petugas sekolah |
| | c. meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. | c. membantu teman yang sedang memerlukan bantuan |
| | d. mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam | d. menyumbangkan darah untuk PMI |

Indikator sikap kepedulian sosial di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan

Batang Anai:

1. meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya
2. membagi makanan dengan teman
3. mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam
4. mengumpulkan beras untuk teman yang meninggal orang tuanya
5. menjenguk teman yang sakit
6. bertakziah kerumah teman sekelas ketika keluarganya yang meninggal

4. Dampak Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

a. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸⁷

Dampak menurut pendapat Waralah Rd Cristo yaitu suatu yang timbul akibat adanya sesuatu yang sedang dilakukan, dan dampak bisa dikatakan sebagai dua kemungkinan yaitu antara dampak positif dan dampak negatif ataupun pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat(baik positif maupun negatif).

Menurut Hikmah Arif istilah dampak secara luas yaitu segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “sesuatu”. Dampak juga bisa dikatakan berat , konsekuensi sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan tersebut tidak selalu disadari atau tidak selalu tampak melalui permukaan.⁸⁸

b. Macam – macam dampak

- 1) Dampak positif yakni dampak yang telah dianggap baik oleh penyelenggara dan atau sudah sesuai atau serta baik menurut orang lain.
- 2) Dampak negatif yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan ataupun orang lain.

⁸⁷ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: WidyaKarya, 2002), h. 243

⁸⁸ Hariyanti Sinta, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota DiKota Samrinda, (Samarinda: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2015)Vol. 3, No. 2

Dan dalam penelitian ini penulis akan melihat dampak positif dari implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di sekolah dasar kecamatan Batang Anai.

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk mencegah pengulangan kajian dan untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan persamaan, perbedaan serta orisinilitas penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Abdul Wasid, dalam Tesisnya menjelaskan tentang: “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al Madani Pululan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019” (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram 2019).⁸⁹ Tesis ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Peggalian data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa telah mencerminkan hasil yang sangat mengembirakan karena peran dan tanggung jawab pendidik di sekolah mampu memberikan tauladan yang baik bagi siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasid

⁸⁹ Abdul Wasid, “*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al Madani Pululan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*” (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram 2019).

lebih menekankan pada strategi PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di MTs Al Madani Pelulan Lombok Barat.

2. Muhammad Makki, dalam Tesisnya menjelaskan tentang: “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah”. (Tesis di Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram 2017).⁹⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepemimpinan dalam mewujudkan budaya religius di SMAN 1 Praya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Makki lebih menekankan pada manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai ini terfokus pada empat rumusan masalah saja yaitu untuk menganalisis Perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai, Pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai, evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam

⁹⁰ Muhammad Makki, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah”. (Tesis di Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram 2017).

penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai, Dampak implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di SDN 19 Batang Anai, SDN 08 Batang Anai dan di SDN 23 Batang Anai.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diawali dengan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian tesis ini adalah mulai dari bulan maret sampai bulan Juni 2023.

B. Latar Penelitian

Di lokasi penelitian terletak di 3 nagari yang berbeda yaitu SDN 19 Batang Anai terletak di negeri Kasang, SDN 08 Batang Anai terletak di nagari ketaping dan SDN 23 Batang Anai terletak di nagari marantiah.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode Kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan yang menjadi objek peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud mengkomparasikan atau membandingkan.

Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya fenomena yang terjadi tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Metodologi kualitatif ini cocok dengan penelitian ini karena karena cocok dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu : (1) latar ilmiah (*natural setting*), (2) Manusia sebagai alat (*instrument*), (3) metode kualitatif (4), analisis data bersifat induksi (5) teori dasar *grounded theory* (6) bersifat deskriptif, (7) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (8) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desainnya bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.⁹¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan memahami dan menggambarkan keadaan sesuai apa adanya

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), h. 2

yang terjadi di lapangan yang difokuskan pada Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data merupakan subjek tempat memperoleh data.⁸ Teknik pengambilan sumber data yang penulis gunakan adalah *Purposive sampling* yang dimaksud dengan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹² Adapun yang menjadi sumber data primer/utama dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa. Sedangkan Sumber data sekunder/tambahan Kepsek dan Guru Kelas.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis, bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.⁹³ Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁹⁴ Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain. Peneliti mewawancarai guru PAI, perwakilan siswa kelas 6. Kepala Sekolah dan guru kelas.

3. Studi Dokumentasi

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2008), h.300

⁹³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara,1996), h.106

⁹⁴*Ibid*, h. 113

Studi dokumentasai merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²² Dokumentasi yang diteliti adalah yang berkaitan dengan data tentang Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai.

F. Prosedur Analisis Data

Sebelum menganalisis data yang sudah terkumpul, terlebih dahulu penulis memeriksa keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹⁵ Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data pada wawancara dengan observasi, atau wawancara dengan dokumen untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada.

Adapun menganalisis data yang sudah terkumpul, maka penulis melakukan analisis kualitatif dengan teknik interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait yaitu, reduksi data, paparan (*display*) data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah data “ mentah “ yang ada dalam catatan observasi yang dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil penelitian . Dalam reduksi data ini, S. Nasution mengungkapkan bahwa, bahwa data direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam

⁹⁵Sugiyono, *op.cit.*, h. 83

memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁹⁶ Data yang diperoleh setiap melakukan observasi, wawancara serta study dokumentasi diseleksi, disederhanakan serta dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Data *display* (Penyajian data), yaitu penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Dalam *display data ini*, S. Nasution juga mengatakan bahwa dengan melakukan *display* data peneliti akan dapat menguasai data dan tindak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat *display* ini juga merupakan analisis.⁹⁷ Setelah data diseleksi dan disederhanakan, maka peneliti menjabarkan dan mendeskripsikan data-data tersebut ke dalam bentuk kalimat yang menggambarkan adanya keterkaitan antara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan dalam rangka mencari hubungan data yang diperoleh dengan tema, dan model sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kemudian kesimpulan tersebut dituliskan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Juga dalam hal ini penulis merujuk pendapat S. Nasution yang mengatakan bahwa sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan.⁹⁸ Setelah data hasil observasi, wawancara, dan study dokumen dijabarkan dalam bentuk kalimat, maka peneliti akan menyimpulkan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Ketiga macam kegiatan analisis yang dipaparkan di atas saling berhubungan satu sama lainnya dan berlangsung terus- menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan kontiniu dari awal sampai akhir penelitaian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pitian ini, digunakan tiga karakteristik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

⁹⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 129

⁹⁷*Ibid.*,

⁹⁸*Ibid*, h. 130

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara pengamatan dengan kenyataan lapangan, untuk membuktikan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. teknik pencapaian kredibilitas data tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas data yang diambil melalui penelitian kualitatif. Triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

c) Pengecekan Anggota

Melalui pengecekan anggota ini, berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi data antara interpretasi data peneliti dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti kembali menemui subjek penelitian di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai..

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan data adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingan yang telah ditunjuk oleh pihak prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).

3. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai produk (hasil) penelitian, terutama yang berkaitan dengan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. SDN 19 Batang Anai

a. Identitas Sekolah

- | | | | |
|---|--------------------|---|--------------------|
| 1 | Nama Sekolah | : | SDN 19 BATANG ANAI |
| 2 | NPSN | : | 10306204 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SD |

| | | | | |
|---|------------------|---|----------------------|---------|
| 4 | Status Sekolah | : | Negeri | |
| 5 | Alamat Sekolah | : | Kampung Jambak | |
| | RT / RW | : | 0 / 0 | |
| | Kode Pos | : | 25586 | |
| | Kelurahan | : | KASANG | |
| | Kecamatan | : | Kec. Batang Anai | |
| | Kabupaten/Kota | : | Kab. Padang Pariaman | |
| | Provinsi | : | Prov. Sumatera Barat | |
| | Negara | : | Indonesia | |
| 6 | Posisi Geografis | : | -0.7865 | Lintang |
| | | | 100.3448 | Bujur |

b. Visi dan Misi

Visi “ Berkarakter, cerdas, terampil dan berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi

- 1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.**
- 2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi disekolah.**
- 3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam berkebhinekaan glonal, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong-royong**
- 4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat bakat peserta didik.**
- 5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.**
- 6. Membudayakan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, 5s, k5, untuk semua warga sekolah.**
- 7. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.”**

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|------------------|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Betri Selvia | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 2 | DARA LEONI | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 3 | Desmira Juni | PNS | Guru Kelas |
| 4 | Diana Dwi Putri | PNS | Guru Kelas |
| 5 | Ermi Latifah | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 6 | Erna | PNS | Guru Kelas |
| 7 | Evanovialis | PNS | Guru Kelas |
| 8 | Halimah Murni | PNS | Guru Kelas |
| 9 | Juli Purna Dewi | PNS | Guru Kelas |
| 10 | Mimi Yosi | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Kelas |
| 11 | Nila Nopriyenti | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 12 | Rani Putri | Tenaga Honor Sekolah | Penjaga Sekolah |
| 13 | Ricky Nurwandi | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 14 | Rito Nofendri | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| | ROMA RIO | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 16 | Sri Wahyuni | PNS | Kepala Sekolah |
| 17 | Syakiyatuddiniah | PNS | Guru Kelas |
| 18 | Zulkafitri | PNS | Guru Mapel |
| 19 | Zulmaidar | PNS | Guru Kelas |

d. Jumlah Peserta Didik

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 159 | 120 | 279 |

e. Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Sarana | Letak | Kepemilikan | Spesifikasi | Jumlah | Lai k | Tidak Laik |
|----|-----------------------|----------|-------------|-------------|--------|-------|------------|
| 1 | Tempat Sampah | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 2 | Kloset Jongkok | Ruang WC | Milik | keramik | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Tempat Air (Bak) | Ruang WC | Milik | semen | 1 | 1 | 0 |
| 4 | Gayung | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 5 | Gantungan Pakaian | Ruang WC | Milik | | 2 | 2 | 0 |
| 6 | Gayung (Small Bucket) | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 7 | Gayung Air | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|---------------|----------|-------------|---------|----|----|---|
| 8 | Meja Siswa | RK-1 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 9 | Kursi Siswa | RK-1 | Milik | kayu | 26 | 26 | 0 |
| 10 | Meja Guru | RK-1 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 11 | Kursi Guru | RK-1 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 12 | Papan Tulis | RK-1 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 13 | Lemari | RK-1 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 14 | Tempat Sampah | RK-1 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 15 | Jam Dinding | RK-1 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 16 | Alat Peraga | RK-1 | Bukan Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 17 | Meja Siswa | RK-6 | Milik | kayu | 10 | 10 | 0 |
| 18 | Kursi Siswa | RK-6 | Milik | kayu | 20 | 20 | 0 |
| 19 | Meja Guru | RK-6 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 20 | Kursi Guru | RK-6 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 21 | Papan Tulis | RK-6 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 22 | Lemari | RK-6 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 23 | Tempat Sampah | RK-6 | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 24 | Jam Dinding | RK-6 | Milik | plastik | 1 | 0 | 1 |
| 25 | Alat Peraga | RK-6 | Milik | kertas | 1 | 0 | 1 |
| 26 | Meja Siswa | RK-7 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 27 | Kursi Siswa | RK-7 | Milik | kayu | 26 | 26 | 0 |
| 28 | Meja Guru | RK-7 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 29 | Kursi Guru | RK-7 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 30 | Papan Tulis | RK-7 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 31 | Lemari | RK-7 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 32 | Tempat Sampah | RK-7 | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 33 | Jam Dinding | RK-7 | Milik | mika | 1 | 0 | 1 |
| 34 | Alat Peraga | RK-7 | Milik | kertas | 1 | 0 | 1 |
| 35 | Meja Siswa | RK-3 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 36 | Kursi Siswa | RK-3 | Milik | kayu | 25 | 25 | 0 |
| 37 | Meja Guru | RK-3 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 38 | Kursi Guru | RK-3 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 39 | Papan Tulis | RK-3 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 40 | Lemari | RK-3 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 41 | Tempat Sampah | RK-3 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 42 | Jam Dinding | RK-3 | Milik | plastik | 1 | 0 | 1 |
| 43 | Alat Peraga | RK-3 | Milik | kertas | 1 | 0 | 1 |
| 44 | Meja Siswa | RK-2 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 45 | Kursi Siswa | RK-2 | Milik | kayu | 25 | 25 | 0 |
| 46 | Meja Guru | RK-2 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 47 | Kursi Guru | RK-2 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 48 | Papan Tulis | RK-2 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 49 | Lemari | RK-2 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 50 | Tempat Sampah | RK-2 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 51 | Jam Dinding | RK-2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 52 | Tempat Sampah | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|---------------------|----------------------|-------|---------------|----|----|---|
| 53 | Kloset Jongkok | Ruang WC | Milik | keramik | 1 | 1 | 0 |
| 54 | Tempat Air (Bak) | Ruang WC | Milik | semen | 1 | 1 | 0 |
| 55 | Gayung | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 56 | Gantungan Pakaian | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 57 | Gayung Air | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 58 | Tempat Air | Ruang WC | Milik | semen | 1 | 1 | 0 |
| 59 | Lemari | Ruang UKS | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 60 | Tempat Sampah | Ruang UKS | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 61 | Jam Dinding | Ruang UKS | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 62 | Tempat Tidur UKS | Ruang UKS | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 63 | Meja UKS | Ruang UKS | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 64 | Kursi UKS | Ruang UKS | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 65 | Perlengkapan P3K | Ruang UKS | Milik | obat | 1 | 1 | 0 |
| 66 | Selimut | Ruang UKS | Milik | kain | 1 | 1 | 0 |
| 67 | Timbangan Badan | Ruang UKS | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 68 | Meja Siswa | RK-8 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 69 | Kursi Siswa | RK-8 | Milik | kayu | 26 | 26 | 0 |
| 70 | Meja Guru | RK-8 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 71 | Kursi Guru | RK-8 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 72 | Papan Tulis | RK-8 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 73 | Lemari | RK-8 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 74 | Tempat Sampah | RK-8 | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 75 | Meja Guru | Ruang Kepala Sekolah | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 76 | Lemari | Ruang Kepala Sekolah | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 77 | Tempat Sampah | Ruang Kepala Sekolah | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 78 | Jam Dinding | Ruang Kepala Sekolah | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 79 | Kursi Pimpinan | Ruang Kepala Sekolah | Milik | besi dan busa | 1 | 1 | 0 |
| 80 | Meja Pimpinan | Ruang Kepala Sekolah | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 81 | Kursi dan Meja Tamu | Ruang Kepala Sekolah | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|---------|---------------------------|----------------------------|-------|---------|----|----|---|
| 82 | Simbol Kenegaraan | Ruang Kepala Sekolah | Milik | kertas | 1 | 1 | 0 |
| 83 | Meja Guru | Ruang guru | Milik | kayu | 12 | 12 | 0 |
| 84 | Kursi Guru | Ruang guru | Milik | kayu | 16 | 16 | 0 |
| 85 | Lemari | Ruang guru | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 86 | Komputer | Ruang guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 87 | Printer | Ruang guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 88 | Tempat Sampah | Ruang guru | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 89 | Jam Dinding | Ruang guru | Milik | mika | 1 | 1 | 0 |
| 90 | Kursi Kerja | Ruang guru | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 91 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang guru | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 92 | Papan pengumuman | Ruang guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 93 | Kursi dan Meja Tamu | Ruang guru | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 94 | Papan Statistik | Ruang guru | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 95 | Lemari | Ruang Perpustakaa n | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 96 | Tempat Sampah | Ruang Perpustakaa n | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 97 | Jam Dinding | Ruang Perpustakaa n | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 98 | Rak Buku | Ruang Perpustakaa n | Milik | kayu | 4 | 4 | 0 |
| 99 | Rak Surat Kabar | Ruang Perpustakaa n | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 10 0 | Meja Baca | Ruang Perpustakaa n | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 10 1 | Kursi Baca | Ruang Perpustakaa n | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 10 2 | Kursi Kerja | Ruang Perpustakaa n | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 10 3 | Papan pengumuman | Ruang Perpustakaa n | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 10 4 | Meja Multimedia | Ruang Perpustakaa n | Milik | | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------|--------------------|-------|---------|----|----|---|
| 105 | Papan braille | Ruang Perpustakaan | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 106 | Lemari | Ruang Perpustakaan | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 107 | Meja Siswa | RK-10 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 108 | Kursi Siswa | RK-10 | Milik | kayu | 25 | 25 | 0 |
| 109 | Meja Guru | RK-10 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 110 | Kursi Guru | RK-10 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 111 | Papan Tulis | RK-10 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 112 | Lemari | RK-10 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 113 | Jam Dinding | RK-10 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 114 | Meja Siswa | RK-9 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 115 | Kursi Siswa | RK-9 | Milik | kayu | 26 | 26 | 0 |
| 116 | Meja Guru | RK-9 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 117 | Kursi Guru | RK-9 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 118 | Papan Tulis | RK-9 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 119 | Lemari | RK-9 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 120 | Tempat Sampah | RK-9 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 121 | Jam Dinding | RK-9 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 122 | Tempat Sampah | WC GURU | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 123 | Kloset Jongkok | WC GURU | Milik | semen | 1 | 1 | 0 |
| 124 | Tempat Air (Bak) | WC GURU | Milik | semen | 1 | 1 | 0 |
| 125 | Gayung | WC GURU | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 126 | Gantungan Pakaian | WC GURU | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 127 | Gayung Air | WC GURU | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 128 | Tempat Air | WC GURU | Milik | semen | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------------|-------|---------|----|----|---|
| 8 | | | | | | | |
| 129 | Meja Siswa | RK-4 | Milik | kayu | 13 | 13 | 0 |
| 130 | Kursi Siswa | RK-4 | Milik | kayu | 25 | 25 | 0 |
| 131 | Meja Guru | RK-4 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 132 | Kursi Guru | RK-4 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 133 | Papan Tulis | RK-4 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 134 | Lemari | RK-4 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 135 | Tempat Sampah | RK-4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 136 | Jam Dinding | RK-4 | Milik | plastik | 1 | 0 | 1 |
| 137 | Alat Peraga | RK-4 | Milik | kertas | 1 | 0 | 1 |
| 138 | Meja Siswa | RK-5 | Milik | kayu | 10 | 10 | 0 |
| 139 | Kursi Siswa | RK-5 | Milik | kayu | 20 | 20 | 0 |
| 140 | Meja Guru | RK-5 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 141 | Kursi Guru | RK-5 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 142 | Papan Tulis | RK-5 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 143 | Lemari | RK-5 | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 144 | Tempat Sampah | RK-5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 145 | Jam Dinding | RK-5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 146 | Lemari | Ruang Ibadah | Milik | kayu | 1 | 1 | 0 |
| 147 | Jam Dinding | Ruang Ibadah | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 148 | Perlengkapan Ibadah | Ruang Ibadah | Milik | kain | 4 | 4 | 0 |
| 149 | Tempat Sampah | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 150 | Kloset Jongkok | Ruang WC | Milik | keramik | 2 | 2 | 0 |
| 151 | Tempat Air (Bak) | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 152 | Gayung | Ruang WC | Milik | plastik | 2 | 2 | 0 |

| 15 3 | Gantungan Pakaian | Ruang WC | Milik | plastik | 2 | 2 | 0 |
|---------|-----------------------|------------|---------|---------|---|---|---|
| 15 4 | Gayung (Small Bucket) | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 15 5 | Gayung Air | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| 15 6 | Tempat Air | Ruang WC | Milik | plastik | 1 | 1 | 0 |
| No | Nama Prasarana | Keterangan | Panjang | Lebar | | | |
| 1 | BILIK SISWA LAKI-LAKI | 22 | 2 | 1 | | | |
| | BILIK SISWA LAKI-LAKI | 20 | 2 | 1 | | | |
| 3 | BILIK SISWA PEREMPUAN | 23 | 2 | 1 | | | |
| 4 | BILIK SISWA PEREMPUAN | 21 | 2 | 1 | | | |
| 5 | RK-1 | 01 | 8 | 9 | | | |
| 6 | RK-10 | 10 | 8 | 9 | | | |
| 7 | RK-2 | 02 | 8 | 9 | | | |
| 8 | RK-3 | 03 | 8 | 9 | | | |
| 9 | RK-4 | 04 | 8 | 9 | | | |
| 10 | RK-5 | 05 | 8 | 9 | | | |
| 11 | RK-6 | 06 | 8 | 9 | | | |
| 12 | RK-7 | 07 | 8 | 9 | | | |
| 13 | RK-8 | 08 | 8 | 9 | | | |
| 14 | RK-9 | 09 | 8 | 9 | | | |
| 15 | RUANG GURU | 12 | 8 | 9 | | | |
| 16 | Ruang guru | | 8 | 7 | | | |
| 17 | Ruang Ibadah | 19 | 2 | 2 | | | |
| 18 | Ruang Kepala Sekolah | 11 | 8 | 9 | | | |
| 19 | Ruang Perpustakaan | 13 | 7 | 2 | | | |
| 20 | Ruang UKS | 18 | 9 | 2 | | | |
| 21 | Ruang WC | | 2 | 1 | | | |
| 22 | Ruang WC | | 2 | 1 | | | |
| 23 | Ruang WC | | 2 | 1 | | | |
| 24 | WC GURU | 13 | 2 | 1 | | | |
| 25 | WC GURU LAKI-LAKI | 01 | 2 | 1 | | | |
| 26 | WC GURU PEREMPUAN | 02 | 2 | 1 | | | |
| 27 | WC SISWA LAKI-LAKI | 14 | 4 | 2 | | | |
| 28 | WC SISWA | 16 | 2 | 2 | | | |

| | | | | |
|----|--------------------|----|---|---|
| | LAKI-LAKI | | | |
| 29 | WC SISWA PEREMPUAN | 17 | 2 | 2 |
| 30 | WC SISWA PEREMPUAN | 15 | 4 | 2 |

2. SDN 23 Batang Anai

a. Identitas Sekolah

- 1 Nama Sekolah : SDN 23 BATANG ANAI
- 2 NPSN : 10306213
- 3 Jenjang Pendidikan : SD
- 4 Status Sekolah : Negeri
- 5 Alamat Sekolah : Marantih
RT / RW : 0 / 0
Kode Pos : 25586
Kelurahan : KATAPIANG
Kecamatan : Kec. Batang Anai
Kabupaten/Kota : Kab. Padang Pariaman
Provinsi : Prov. Sumatera Barat
Negara : Indonesia
- 6 Posisi Geografis : -0.7644 Lintang
100.317 Bujur

b. Visi dan Misi

Visi “ terdidik, terampil, dan mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi

1. Mengamalkan ajaran agama bagi semua warga sekolah melalui pelajaran dan pembiasaan.
2. Membaca ayat pendek dalam keseharian.
3. Meningkatkan potensi guru dan Kepsek melalui Workshop, KKG, KKKS dan Bimtek.
4. Membuat dan mengoptimalkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar.
5. Melaksanakan PBM dengan pembelajaran yang tuntas.
6. Melaksanakan manajemen yang transparan.
7. Melaksanakan penilaian efektif dan kreatif
8. Melaksanakan Program sukses US
9. Meningkatkan kebutuhan sekolah dalam mensukseskan pembelajaran
10. Merencanakan program Supervisi dalam KKS

11. Melaksanakan kegiatan lomba akademik dan non akademik

12. Membaca ayat pendek sebelum memulai PBM

13. Meningkatkan K5 untuk semua warga di sekolah”

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1 | ASNANI | Tenaga Honor Sekolah | Penjaga Sekolah |
| 2 | Dasmawati | PNS | Guru Kelas |
| 3 | Dwi Rangga Prasetyo Pasla | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 4 | Elfadilinda | PNS | Kepala Sekolah |
| 5 | Irma Dewi | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 6 | Jasmawati | PNS | Guru Mapel |
| 7 | Marnis | PNS | Guru Kelas |
| 8 | Mira Handayani | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Kelas |
| 9 | Novri Yani Asmi | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 10 | Rahmi Fauziah | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 11 | Yelmi Susanti | PPPK | Guru Kelas |

d. Jumlah Peserta Didik

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 94 | 102 | 196 |

e. Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Sarana | Letak | Kepemilikan | Spesifikasi | Jumlah | Laik | Tidak Laik |
|----|--------------|---------------|-------------|-------------|--------|------|------------|
| 1 | Lemari | Ruang gudang | Milik | Rusak | 1 | 1 | 0 |
| 2 | Lemari/Rak | Ruang gudang | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 3 | Meja Siswa | Ruang kelas 6 | Milik | | 10 | 0 | 10 |
| 4 | Meja Siswa | Ruang kelas 6 | Milik | | 10 | 0 | 10 |
| 5 | Kursi Siswa | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 20 | 0 | 20 |
| 6 | Kursi Siswa | Ruang kelas 6 | Milik | | 20 | 0 | 20 |
| 7 | Meja Guru | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 8 | Kursi Guru | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 9 | Papan Tulis | Ruang kelas 6 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 10 | Lemari | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------|--------------------|-------|--------------|----|----|---|
| 11 | Rak hasil karya peserta didik | Ruang kelas 6 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 12 | Tempat Sampah | Ruang kelas 6 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 13 | Tempat cuci tangan | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 14 | Jam Dinding | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 15 | Kotak kontak | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 16 | Alat Peraga | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 17 | Papan Pajang | Ruang kelas 6 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 18 | Soket Listrik | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 19 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang kelas 6 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 20 | Kursi Guru | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 21 | Meja TU | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 22 | Lemari | Ruang Perpustakaan | Milik | Rusak Sedang | 3 | 3 | 0 |
| 23 | Tempat Sampah | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 24 | Jam Dinding | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 25 | Rak Buku | Ruang Perpustakaan | Milik | | 12 | 12 | 0 |
| 26 | Rak Majalah | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 27 | Rak Surat Kabar | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 28 | Meja Baca | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 29 | Kursi Baca | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 15 | 15 | 0 |
| 30 | Kursi Kerja | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 31 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 32 | Lemari Katalog | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 12 | 12 | 0 |
| 33 | Papan pengumuman | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 34 | Meja Multimedia | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 35 | Alat Multimedia | Ruang Perpustakaan | Milik | Tidak ada | 1 | 1 | 0 |
| 36 | Soket Listrik | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------|--------------------|-------|-----------|----|----|----|
| 37 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang Perpustakaan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 38 | Sumber Belajar Lain | Ruang Perpustakaan | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 39 | Meja Siswa | Ruang kelas 5 | Milik | Baik | 20 | 20 | 0 |
| 40 | Kursi Siswa | Ruang kelas 5 | Milik | | 37 | 0 | 37 |
| 41 | Meja Guru | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 42 | Kursi Guru | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 43 | Papan Tulis | Ruang kelas 5 | Milik | baik | 1 | 0 | 1 |
| 44 | Lemari | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 45 | Rak hasil karya peserta didik | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 46 | Tempat Sampah | Ruang kelas 5 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 47 | Tempat cuci tangan | Ruang kelas 5 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 48 | Jam Dinding | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 49 | Kotak kontak | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 50 | Alat Peraga | Ruang kelas 5 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 51 | Papan Pajang | Ruang kelas 5 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 52 | Soket Listrik | Ruang kelas 5 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 53 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang kelas 5 | Milik | Tidak Ada | 1 | 0 | 1 |
| 54 | Meja Siswa | Ruang Kelas 4 | Milik | baik | 20 | 20 | 0 |
| 55 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 4 | Milik | Baik | 40 | 0 | 40 |
| 56 | Meja Guru | Ruang Kelas 4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 57 | Kursi Guru | Ruang Kelas 4 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 58 | Papan Tulis | Ruang Kelas 4 | Milik | baik | 1 | 0 | 1 |
| 59 | Lemari | Ruang Kelas 4 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 60 | Rak hasil karya peserta didik | Ruang Kelas 4 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 61 | Tempat Sampah | Ruang Kelas 4 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 62 | Tempat cuci tangan | Ruang Kelas 4 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 63 | Jam Dinding | Ruang Kelas 4 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 64 | Kotak kontak | Ruang Kelas 4 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 65 | Alat Peraga | Ruang Kelas 4 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 66 | Papan Pajang | Ruang Kelas 4 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 67 | Soket Listrik | Ruang Kelas 4 | Milik | baik | 1 | 0 | 1 |
| 68 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang Kelas 4 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------|----------------------|-------|-----------|----|---|----|
| 69 | Meja TU | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 70 | Kursi TU | Ruang kepala sekolah | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 71 | Lemari | Ruang kepala sekolah | Milik | | 2 | 2 | 0 |
| 72 | Printer TU | Ruang kepala sekolah | Milik | Baik | 2 | 2 | 0 |
| 73 | Mesin Ketik | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 74 | Komputer | Ruang kepala sekolah | Milik | Rusak | 1 | 1 | 0 |
| 75 | Tempat Sampah | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 76 | Jam Dinding | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 77 | Kursi Pimpinan | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 78 | Meja Pimpinan | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 79 | Kursi dan Meja Tamu | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 80 | Simbol Kenegaraan | Ruang kepala sekolah | Milik | Tidak ada | 1 | 1 | 0 |
| 81 | Penanda Waktu (Bell Sekolah) | Ruang kepala sekolah | Milik | | 2 | 2 | 0 |
| 82 | Perlengkapan P3K | Ruang kepala sekolah | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 83 | Brankas | Ruang kepala sekolah | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 84 | Filing Kabinet | Ruang kepala sekolah | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 85 | Laptop | Ruang kepala sekolah | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 86 | Papan Statistik | Ruang kepala sekolah | Milik | 1 | 4 | 4 | 0 |
| 87 | Meja Siswa | Ruang Kelas 2 | Milik | | 20 | 0 | 20 |
| 88 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 2 | Milik | Baik | 32 | 0 | 32 |
| 89 | Meja Guru | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 90 | Kursi Guru | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 91 | Papan Tulis | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 92 | Lemari | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 93 | Rak hasil karya peserta didik | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 94 | Tempat Sampah | Ruang Kelas 2 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | | |
|-----|----------------------------|--------------------------------|-------|-------|---|---|---|
| 95 | Tempat cuci tangan | Ruang Kelas 2 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 96 | Jam Dinding | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 97 | Kotak kontak | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 98 | Alat Peraga | Ruang Kelas 2 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 99 | Papan Pajang | Ruang Kelas 2 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 100 | Soket Listrik | Ruang Kelas 2 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 101 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang Kelas 2 | Milik | baik | 1 | 0 | 1 |
| 102 | Tempat Sampah | Kamarmandi/wc siswa | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 103 | Tempat cuci tangan | Kamarmandi/wc siswa | Milik | rusak | 1 | 1 | 0 |
| 104 | Kloset Jongkok | Kamarmandi/wc siswa | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 105 | Tempat Air (Bak) | Kamarmandi/wc siswa | Milik | baik | 1 | 1 | 0 |
| 106 | Gayung | Kamarmandi/wc siswa | Milik | baik | 1 | 1 | 0 |
| 107 | Gantungan Pakaian | Kamarmandi/wc siswa | Milik | baik | 1 | 1 | 0 |
| 108 | Gayung (Small Bucket) | Kamarmandi/wc siswa | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 109 | Gayung Air | Kamarmandi/wc siswa | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 110 | Tempat Air | Kamarmandi/wc siswa | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 111 | Tempat Sampah | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 112 | Tempat cuci tangan | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 113 | Kloset Jongkok | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 114 | Tempat Air (Bak) | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | baik | 1 | 1 | 0 |
| 115 | Gayung | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|--------------------------------|-------|-----------|----|---|----|
| 116 | Gantungan Pakaian | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | - | 1 | 1 | 0 |
| 117 | Gayung (Small Bucket) | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | baik | 1 | 1 | 0 |
| 118 | Gayung Air | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 119 | Tempat Air | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 120 | Meja Siswa | Ruang kelas 3 | Milik | | 20 | 0 | 20 |
| 121 | Kursi Siswa | Ruang kelas 3 | Milik | | 28 | 0 | 28 |
| 122 | Meja Guru | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 123 | Kursi Guru | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 124 | Papan Tulis | Ruang kelas 3 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 125 | Lemari | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 126 | Rak hasil karya peserta didik | Ruang kelas 3 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 127 | Tempat Sampah | Ruang kelas 3 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 128 | Tempat cuci tangan | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 129 | Jam Dinding | Ruang kelas 3 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 130 | Kotak kontak | Ruang kelas 3 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 131 | Alat Peraga | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 132 | Papan Pajang | Ruang kelas 3 | Milik | | 1 | 0 | 1 |
| 133 | Soket Listrik | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 134 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang kelas 3 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 135 | Tempat Sampah | Ruang Wc | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 136 | Kloset Jongkok | Ruang Wc | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 137 | Tempat Air (Bak) | Ruang Wc | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 138 | Gayung | Ruang Wc | Milik | baik | 1 | 1 | 0 |
| 139 | Gantungan Pakaian | Ruang Wc | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 140 | Gayung (Small | Ruang Wc | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|------------------------------|---------------|-------|--------------|----|---|----|
| | Bucket) | | | | | | |
| 141 | Gayung Air | Ruang Wc | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 142 | Tempat Air | Ruang Wc | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 143 | Meja Guru | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 144 | Kursi Guru | Ruang Guru | Milik | Baik | 2 | 2 | 0 |
| 145 | Kursi Guru | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 146 | Lemari | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 147 | Mesin Ketik | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 148 | Komputer | Ruang Guru | Milik | rusak | 1 | 1 | 0 |
| 149 | Tempat Sampah | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 150 | Tempat cuci tangan | Ruang Guru | Milik | Rusak | 1 | 1 | 0 |
| 151 | Jam Dinding | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 152 | Kotak kontak | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 153 | Rak Buku | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 154 | Rak Buku | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 155 | Rak Majalah | Ruang Guru | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 156 | Rak Surat Kabar | Ruang Guru | Milik | Tidak Ada | 1 | 1 | 0 |
| 157 | Kursi Kerja | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 158 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 159 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang Guru | Milik | Baik | 2 | 2 | 0 |
| 160 | Papan pengumuman | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 161 | Kursi dan Meja Tamu | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 162 | Kursi dan Meja Tamu | Ruang Guru | Milik | Rusak ringan | 1 | 1 | 0 |
| 163 | Filling Cabinet | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 164 | Penanda Waktu (Bell Sekolah) | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 165 | Timbangan Badan | Ruang Guru | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 166 | Papan Statistik | Ruang Guru | Milik | Baik | 1 | 1 | 0 |
| 167 | Meja Siswa | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 17 | 0 | 17 |
| 168 | Kursi Siswa | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 34 | 0 | 34 |
| 169 | Meja Guru | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 170 | Kursi Guru | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 171 | Papan Tulis | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 2 | 0 | 2 |
| 172 | Lemari | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 173 | Rak hasil | Ruang kelas 1 | Milik | baik | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | | |
|-----|----------------------------|---------------|-------|------|---|---|---|
| | karya peserta didik | | | | | | |
| 174 | Tempat Sampah | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 175 | Tempat cuci tangan | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 176 | Jam Dinding | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 177 | Kotak kontak | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 178 | Alat Peraga | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 179 | Papan Pajang | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 180 | Soket Listrik | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |
| 181 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Ruang kelas 1 | Milik | Baik | 1 | 0 | 1 |

| No | Nama Prasarana | Keterangan | Panjang | Lebar |
|----|--------------------------------|------------|---------|-------|
| 1 | Kamar Mandi/WC siswa Perempuan | | 8 | 3 |
| 2 | Kamarmandi/wc siswa | | 8 | 3 |
| 3 | Ruang gudang | | 10 | 7 |
| 4 | Ruang Guru | | 10 | 7 |
| 5 | Ruang kelas 1 | 1 | 7 | 6 |
| 6 | Ruang Kelas 2 | | 7 | 6 |
| 7 | Ruang kelas 3 | | 7 | 6 |
| 8 | Ruang Kelas 4 | | 7 | 6 |
| 9 | Ruang kelas 5 | | 7 | 6 |
| 10 | Ruang kelas 6 | | 7 | 6 |
| 11 | Ruang kepala sekolah | | 9 | 6 |
| 12 | Ruang Perpustakaan | | 10 | 7 |
| 13 | Ruang Wc | | 4 | 2 |

3. SDN 08 Batang Anai

a. Identitas Sekolah

- 1 Nama Sekolah : SDN 08 BATANG ANAI
- 2 NPSN : 10306157
- 3 Jenjang Pendidikan : SD
- 4 Status Sekolah : Negeri
- 5 Alamat Sekolah : Ketaping
RT / RW : 0 / 0
Kode Pos : 25586
Kelurahan : KATAPIANG

| | | | |
|--------------------|---|----------------------|---------|
| Kecamatan | : | Kec. Batang Anai | |
| Kabupaten/Kota | : | Kab. Padang Pariaman | |
| Provinsi | : | Prov. Sumatera Barat | |
| Negara | : | Indonesia | |
| 6 Posisi Geografis | : | -0.7911 | Lintang |
| | | 100.3189 | Bujur |

b. Visi dan Misi

Visi “

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|---------------------------|----------------------|-----------------------------|
| 1 | Arman,s.pd | PNS | Guru Kelas |
| 2 | Dedi Zulhendra, S.pd.i | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 3 | Ismaneli | PNS | Kepala Sekolah |
| 4 | Jabarin | PNS | Guru Mapel |
| 5 | MAIRINI | PPPK | Guru Kelas |
| 6 | Mitra Gustina | Tenaga Honor Sekolah | Penjaga Sekolah |
| 7 | Nofria Susanti | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 8 | Nurdini Aziwaty | PNS | Guru Kelas |
| 9 | Riko Nara, S.pd | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 10 | Ritsa Aulia Herman | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 11 | Syuriani,s.pd.sd | PNS | Guru Kelas |

d. Jumlah Peserta Didik

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 90 | 78 | 168 |

e. Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Sarana | Letak | Kepemilikan | Spesifikasi | Jumlah | Laik | Tidak Laik |
|----|--------------|---------|-------------|-------------|--------|------|------------|
| 1 | Meja Siswa | Kelas 5 | Milik | | 19 | 17 | 2 |
| 2 | Kursi Siswa | Kelas 5 | Milik | Kursi Kayu | 38 | 34 | 4 |
| 3 | Meja Guru | Kelas 5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 4 | Kursi Guru | Kelas 5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|----------------|-------|---------------------------------|----|----|----|
| 5 | Papan Tulis | Kelas 5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 6 | Lemari | Kelas 5 | Milik | Rusak Sedang 1 buah Lemari Guru | 1 | 1 | 0 |
| 7 | Jam Dinding | Kelas 5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 8 | Soket Listrik | Kelas 5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 9 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Kelas 5 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 10 | Kloset Jongkok | Kamar Mandi/WC | Milik | Kloset Jongkok | 1 | 1 | 0 |
| 11 | Tempat Air (Bak) | Kamar Mandi/WC | Milik | Tempat Air (Bak) | 1 | 1 | 0 |
| 12 | Gantungan Pakaian | Kamar Mandi/WC | Milik | Gantung Pakaian | 1 | 1 | 0 |
| 13 | Gayung Air | Kamar Mandi/WC | Milik | Gayung Air | 1 | 1 | 0 |
| 14 | Meja Siswa | Kelas 1 B | Milik | | 13 | 11 | 2 |
| 15 | Kursi Siswa | Kelas 1 B | Milik | | 26 | 21 | 5 |
| 16 | Meja Guru | Kelas 1 B | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 17 | Kursi Guru | Kelas 1 B | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 18 | Papan Tulis | Kelas 1 B | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 19 | Lemari | Kelas 1 B | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 20 | Tempat Sampah | Kelas 1 B | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 21 | Kotak kontak | Kelas 1 B | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 22 | Soket Listrik | Kelas 1 B | Milik | Soket Listrik | 1 | 1 | 0 |
| 23 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Kelas 1 B | Milik | Soket Listrik/Kotak Kontak | 1 | 1 | 0 |
| 24 | Meja Siswa | Kelas 2 | Milik | Meja Siswa | 15 | 2 | 13 |
| 25 | Kursi Siswa | Kelas 2 | Milik | Kursi Siswa | 30 | 26 | 4 |
| 26 | Meja Guru | Kelas 2 | Milik | Meja Guru | 1 | 1 | 0 |
| 27 | Kursi Guru | Kelas 2 | Milik | Kursi Guru | 1 | 1 | 0 |
| 28 | Papan Tulis | Kelas 2 | Milik | Papan Tulis | 1 | 1 | 0 |
| 29 | Lemari | Kelas 2 | Milik | Lemari | 1 | 1 | 0 |
| 30 | Tempat Sampah | Kelas 2 | Milik | Tempat Sampah | 1 | 1 | 0 |
| 31 | Alat Peraga | Kelas 2 | Milik | Alat Peraga | 1 | 1 | 0 |
| 32 | Papan Pajang | Kelas 2 | Milik | Papan Pajang | 1 | 1 | 0 |
| 33 | Soket Listrik | Kelas 2 | Milik | Soket Listrik | 1 | 1 | 0 |
| 34 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Kelas 2 | Milik | Soket Listrik/Kotak Kontak | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|-----------|-------|-------------|----|----|---|
| 35 | Meja Siswa | Kelas 6 | Milik | | 15 | 13 | 2 |
| 36 | Kursi Siswa | Kelas 6 | Milik | | 30 | 26 | 4 |
| 37 | Meja Guru | Kelas 6 | Milik | Meja Guru | 1 | 1 | 0 |
| 38 | Kursi Guru | Kelas 6 | Milik | Kursi Guru | 1 | 1 | 0 |
| 39 | Papan Tulis | Kelas 6 | Milik | Papan Tulis | 1 | 1 | 0 |
| 40 | Tempat Sampah | Kelas 6 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 41 | Jam Dinding | Kelas 6 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 42 | Soket Listrik | Kelas 6 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 43 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Kelas 6 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 44 | Meja Siswa | Kelas 1 A | Milik | Meja Siswa | 30 | 24 | 6 |
| 45 | Kursi Siswa | Kelas 1 A | Milik | Kursi Siswa | 30 | 26 | 4 |
| 46 | Meja Guru | Kelas 1 A | Milik | Meja Guru | 1 | 1 | 0 |
| 47 | Kursi Guru | Kelas 1 A | Milik | Kursi Guru | 1 | 1 | 0 |
| 48 | Papan Tulis | Kelas 1 A | Milik | Papan Tulis | 1 | 1 | 0 |
| 49 | Lemari | Kelas 1 A | Milik | Lemari | 1 | 1 | 0 |
| 50 | Tempat Sampah | Kelas 1 A | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 51 | Jam Dinding | Kelas 1 A | Milik | Jam Dinding | 1 | 1 | 0 |
| 52 | Alat Peraga | Kelas 1 A | Milik | Alat Peraga | 1 | 1 | 0 |
| 53 | Soket Listrik | Kelas 1 A | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 54 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Kelas 1 A | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 55 | Meja Siswa | Kelas 4 | Milik | | 13 | 10 | 3 |
| 56 | Kursi Siswa | Kelas 4 | Milik | | 25 | 21 | 4 |
| 57 | Meja Guru | Kelas 4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 58 | Kursi Guru | Kelas 4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 59 | Papan Tulis | Kelas 4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 60 | Soket Listrik | Kelas 4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 61 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Kelas 4 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 62 | Meja Siswa | Kelas 3 | Milik | | 5 | 5 | 0 |
| 63 | Kursi Siswa | Kelas 3 | Milik | | 10 | 6 | 4 |
| 64 | Meja Guru | Kelas 3 | Milik | | 1 | 1 | 0 |
| 65 | Kursi Guru | Kelas 3 | Milik | | 1 | 1 | 0 |

| No | Nama Prasarana | Keterangan | Panjang | Lebar |
|----|----------------|------------|---------|-------|
| 1 | Kamar Mandi/WC | | 6 | 4 |
| 2 | Kelas 1 A | | 8 | 7 |
| 3 | Kelas 1 B | | 8 | 7 |

| | | | | |
|----|--------------------|--|---|---|
| 4 | Kelas 2 | | 8 | 7 |
| 5 | Kelas 3 | | 8 | 7 |
| 6 | Kelas 4 | | 8 | 7 |
| 7 | Kelas 5 | | 8 | 7 |
| 8 | Kelas 6 | | 8 | 7 |
| 9 | Ruang Guru | | 7 | 7 |
| 10 | Ruang Perpustakaan | | 8 | 7 |
| 11 | WC Bersama | | 9 | 7 |

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Sesuai dengan hasil temuan serta observasi lapangan maka penulis paparkan datanya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Batang Anai yaitu Bapak Dedi Zulhendra menjelaskan bahwa:

Ya saya menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kami guru agama biasanya mengadakan kegiatan KKG setiap bulan disitulah kami saling bekerja sama untuk menyiapkan silabus disamping itu kami juga nanti mendapat arahan dari Kepsek masing-masing. Kebetulan kami ditunjuk sebagai ketua KKG guru agama kecamatan Batang Anai. Untuk memudahkan penyampaian materi Ya saya menyiapkan RPP karena ini juga harus disiapkan untuk ditandatangani oleh Kepsek dan sewaktu-waktu juga ada pemeriksaan RPP dari pengawas wilayah. Juga sama dengan silabus kami membuatnya ketika kegiatan KKG dan ditambah arahan dari Kepsek Agar materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan terarah seta bisa kita menentukan batasan materi setiap pertemuan dikelas. Dalam Perencanaan Kami disini memasukan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca ayat pendek dan asmaul husna serta bersedekah. Disini kami juga menjalankan 3 program dinas yaitu Siberseri (siswa bersedekah setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari) dan Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal Al- Qur'an.⁹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibu Dara Leoni Menjelaskan Bahwa:

Ya saya menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kami guru agama biasanya mengadakan kegiatan KKG setiap bulan disitulah kami saling bekerja sama untuk menyiapkan silabus disamping itu kami juga nanti mendapat arahan dari Kepsek masing-masing. Tujuannya Supaya proses pembelajaran dikelas lebih terarah. Ya saya menyiapkan RPP karena ini juga harus disiapkan untuk ditandatangani oleh Kepsek dan sewaktu-waktu juga ada pemeriksaan RPP dari pengawas wilayah. silabus ini disiapkan Agar materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan terarah. Dalam RPP Kami disini memasukan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca ayat pendek dan asmaul husna serta bersedekah. Disini kami juga menjalankan 3 program dinas yaitu Siberseri (siswa bersedekah

⁹⁹ Dedi Zulhendra, Guru PAI SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari) dan Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal Al- Qur'an..¹⁰⁰

Ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Jasmawati menjelaskan bahwa:

Ya saya menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kami guru agama biasanya mengadakan kegiatan KKG setiap bulan disitulah kami saling bekerja sama untuk menyiapkan silabus disamping itu kami juga nanti mendapat arahan dari Kepsek masing-masing. Sebagai acuan penyampaian materi dikelas. Ya saya menyiapkan RPP karena ini juga harus disiapkan untuk ditandatangani oleh Kepsek dan sewaktu-waktu juga ada pemeriksaan RPP dari pengawas wilayah. kami membuatnya ketika kegiatan KKG dan ditambah arahan dari Kepsek Agar materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan terarah serta bisa kita menentukan batasan materi setiap pertemuan dikelas. Dalam perencanaan Kami disini memasukan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca ayat pendek dan asmaul husna serta bersedekah. Disini kami juga menjalankan 3 program dinas yaitu Siberseri (siswa bersedekah setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari) dan Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal Al- Qur'an..¹⁰¹

Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibu Ismaneli juga mengatakan bahwa:

Iya, kami selaku kepala sekolah harus memeriksa perangkat pembelajaran guru-guru. Dengan cara memberi kebebasan kepada guru untuk membuat silabus dan RPP dengan kreasi mereka masing-masing Untuk memudahkan guru dalam mengajar.¹⁰²

Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibu Sri Wahyuni juga mengatakan bahwa:

Iya, kami selaku kepala sekolah harus mengontrol perangkat pembelajaran guru-guru. Dengan cara memberi arahan terlebih dahulu dan memberikan jangkang waktu untuk membuatnya. Supaya nanti guru dalam mengajar dikelas lebih mudah dalam penyampaian materi

Kepala Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibu Elfadilinda juga mengatakan bahwa:

Iya, kami selaku kepala sekolah selalu menyampaikan kepada semua guru untuk menyiapkan silabus dan RPP. Yaitu dengan cara menyuruh guru untuk rutin ikut kegiatan KKG karena disitulah wadah kerjasama guru untuk membuat perangkat pembelajaran Untuk memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu:

5. Penyusunan Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar

¹⁰⁰ Dara Leoni, Guru PAI SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹⁰¹ Jasmawati, Guru PAI SDN 23 Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

¹⁰² Ismaneli, Kepsek SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Penyusunan silabus didasarkan pada Permendikbud No 64 Tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus disiapkan dalam Kegiatan KKG guru Agama yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya.

6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan dengan mengacu pada silabus yang telah ditetapkan dari pusat. Penyusunan perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan program penguatan karakter yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu program penguatan karakter diperkuat juga dengan program-program penunjang lainnya yang dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Batang Anai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Batang Anai mengatakan bahwa:

siswa berdoa terlebih dahulu setelah itu membaca ayat pendek dan pada hari jum'at mengumpulkan infak sebelum belajar. kami memakai buku LKS untuk siswa, disamping itu kami juga menjelaskan didepan dan menyuruh siswa menghafal jika pelajarannya berkaitan dengan hafalan contohnya saja surah Al-Maidah ayat 2 dikelas 6. siswa disuruh berdoa sebelum pulang. kami selalu mengarahkan siswa untuk shalat dhuha dimushalla serta memotivasi siswa untuk berinfak setiap hari.¹⁰³

Ibu Jasmawati selaku guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Batang Anai

¹⁰³ Dedi Zulhendra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

juga memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Batang

Anai sebagai berikut:

siswa berdoa terlebih dahulu setelah itu membaca ayat pendek dan pada hari jum'at mengumpulkan infak sebelum belajar. kami memakai buku LKS untuk siswa, disamping itu kami juga menjelaskan di depan dan menyuruh siswa menghafal jika pelajarannya berkaitan dengan hafalan contohnya saja surah Al-Hujurat ayat 12-13 di kelas 6 serta praktek bersedekah karena ada materi berkaitan dengan itu di kelas 6. siswa disuruh berdoa sebelum pulang. kami selalu mengarahkan siswa untuk shalat dhuha di kelas serta memotivasi siswa untuk berinjak setiap hari.¹⁰⁴

ditambahkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 19

Kecamatan Batang Anai mengatakan bahwa:

siswa disuruh berdoa terlebih dahulu setelah itu membaca ayat pendek dan pada hari jum'at mengumpulkan infak sebelum belajar. kami memakai buku LKS untuk siswa, disamping itu kami juga menjelaskan di depan dan menyuruh siswa menghafal jika pelajarannya berkaitan dengan hafalan contohnya saja surah Al-Maun di kelas 5. Sebelum pulang siswa disuruh berdoa lagi. kami selalu menyampaikan motivasi kepada siswa berkenaan dengan shalat dhuha, berinjak, menghafal ayat pendek dan peduli kepada teman di kelas dan di luar kelas. Setiap ada orang tua temannya yang meninggal kami selalu meminta siswa membawa beras semampunya untuk diberikan sebagai rasa turut berduka cita.

ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Kepsek Sekolah Dasar Negeri 19

Kecamatan Batang Anai dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

iya kami selalu melakukan supervisi terhadap semua guru. tentu kami melihatnya karena ini adalah program unggulannya guru agama.

ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Kepsek Sekolah Dasar Negeri 23

Kecamatan Batang Anai dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

iya kami selalu melakukan supervisi terhadap semua guru. ini termasuk program yang harus dijalankan oleh guru agama.

Dasar Negeri 08 Kecamatan Batang Anai dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

iya kami selalu melakukan supervisi terhadap semua guru. ini adalah programnya pak dedi selaku guru agama di sekolah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri di

¹⁰⁴ Jasmawati, Guru PAI SDN 23 Kecamatan Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

Kecamatan Batang Anai diterapkan melalui dua cara yaitu, dalam proses pembelajaran PAI dan di luar proses pembelajaran (Pembiasaan siswa). Pada proses pembelajaran PAI Bapak/Ibu guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain karakter religius dan sikap peduli sosial ke dalam mata pelajaran PAI. Hal tersebut yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menguatkan dua nilai pendidikan karakter di atas.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai dilaksanakan melalui dua cara antara lain:

a. Intrakurikuler

ada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya karakter religius dan sikap peduli sosial. Setelah itu guru mata pelajaran PAI menyesuaikan kegiatan proses penyampaian materi dengan beberapa indikator penguatan nilai pendidikan karakter religius dan sikap peduli sosial yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b. Ekstrakurikuler

Implementasi penguatan pendidikan karakter religius dan sikap peduli sosial yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai melalui dua cara salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar proses pembelajaran/ pembiasaan siswa) yaitu shalat Dhuha dan dzuhur secara berjamaah, memberikan bantuan dana sosial kepada orang tua/wali siswa yang meninggal dunia, kegiatan infak rutin yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at, kegiatan menjenguk teman apabila sakit dan kegiatan belajar dan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pesantren Ramadhan.¹⁰⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial yang dilakukan di Batang Anai yang dilihat dalam observasi antara lain:

a. Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan di halaman sekolah

¹⁰⁵ *Observasi*, Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai tanggal 23 Maret 2023

dengan memakai terpal. Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di bulan Ramadhan dan pada jam istirahat di luar bulan Ramadhan. Kegiatan shalat dhuha ini termasuk kegiatan imtaq rutin yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 19 Batang Anai, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu penguatan karakter religius yang tetap dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai salah satunya kegiatan shalat berjamaah, diantaranya shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap melakukan kerjasama antar semua guru untuk mengajak siswa siswi untuk memenuhi kewajiban kepada Allah swt. Imam shalat Dhuha berjamaah diambilkan dari siswa yang bisa secara bergantian untuk melatih kebiasaannya.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai yaitu Ibu Ismaneli mengatakan:

Program dinas pendidikan yang harus dijalankan oleh setiap sekolah ada 3 program yaitu sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari), siferseri (siswa bersedekah setiap hari), Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal al-qur'an). Dan program ini dibawah kontrol guru agama masing-masing sekolah. Dan guru agama sudah menjalankannya seperti sholat dhuha, berinfak dan juga menghafal ayat-ayat pendek.¹⁰⁸

Ditambahkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Elfadilinda mengatakan:

Kami di SDN 23 Batang Anai ini melaksanakan 3 program dinas pendidikan untuk setiap sekolah yaitu sipintar, siferseri dan gebu sipapa. Guru agama disini sudah melaksanakannya seperti shalat dhuha berjamaah, berinfak setiap hari, dan juga memperingati hari-hari besar islam untuk meningkatkan keimanan siswa kepada Allah SWT.¹⁰⁹

¹⁰⁶ *Observasi*, sebelum wawancara di Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai tanggal 23 Maret 2023 .

¹⁰⁷ Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹⁰⁸ Ismaneli, Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

¹⁰⁹ Elfadilinda, Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai, *Wawancara* , 29 Maret 2023 .

Ditambahkan oleh Ibu Dara Leoni guru PAI SDN 19 Batang Anai mengatakan:

Di SDN 19 Batang Anai ini siswa setiap pagi haruskan untuk melaksanakan shalat dhuha dan setiap selasa mengumpulkan infak untuk program siferseri (siswa bersedekah setiap hari). Dalam kegiatan shalat dhuha biasanya siswa yang laki bergiliran untuk jadi imamnya.¹¹⁰

Ditambahkan juga dari perwakilan siswa kelas 6 SDN 19 Batang Anai yaitu Irsyadunnas:

Kami setiap pagi disuruh guru agama untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan setiap selasa mengumpulkan infak untuk siferseri (siswa bersedekah setiap hari).¹¹¹

Dilengkapi dengan pendapat dari Abdul Fahmi perwakilan siswa kelas 6 SDN 23 Batang Anai mengatakan Bahwa:

Setiap pagi kami selalu mengerjakan shalat dhuha berjamaah dan setiap hari kami mengumpulkan infak atas arahan dari guru agama dan ibuk kepala sekolah.¹¹²

Dikuatkan juga oleh Ahmad Thoriq Bin Sultan siswa SDN 08 Batang anai mengatakan:

Kami setiap pagi selalu diarahkan oleh guru agama untuk melaksanakan shalat dhuha dan berinjak serta menghafal ayat-ayat pendek.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai tetap rutin melaksanakan kegiatan shalat berjamaah diantara shalat dhuha. Ini merupakan salahsatu bentuk penguatan karakter religius. Dengan adanya hal tersebut akan membuat siswa siswi sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang sulit

¹¹⁰ Dara Leoni, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹¹¹ Irsyadunnas, Siswa Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹¹² Abdul Fahmi, Siswa Sekolah Dasar 23 Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023 .

¹¹³ Ahmad Thoriq Bin Sultan, Siswa Sekolah Dasar 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

untuk ditinggalkan. Selain itu kegiatan shalat berjamaah ini juga menjadi implementasi dari pembelajaran PAI untuk menguatkan karakter religius di Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai.

b. Bantuan Dana Sosial

Bantuan dana sosial merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai. Kegiatan berjalan sampai saat sekarang ini terbukti dengan penjelasan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 19 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibu Sri Wahyuni yaitu:

Untuk kegiatan bakti sosial di Sekolah Dasar 19 Batang Anai ini dilakukan setiap ada musibah maupun ketika ada alek baik. Musibah seperti sakit, kecelakaan ataupun meninggal dunia sedangkan alek baiknya seperti acara nikah dan kelahiran anak.

Kegiatan ini rutin dilakukan disini dengan cara setiap guru PNS atau tenaga honorer mengumpulkan uang sosial sebanyak 20.000 setiap bulan dan juga siswa mengumpulkan infak setiap Selasa dan Jum'at. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter terhadap siswa siswi di Sekolah Dasar Negeri 19 Batang Anai, terutama nilai pendidikan karakter peduli sosial.¹¹⁴

Kegiatan bakti sosial ini berupa penggalangan dana yang diperuntukkan untuk membantu saudara-saudara di sekitar lingkungan sekolah dan juga untuk korban bencana di Indonesia. Selain itu guru PAI, Ibu Dara Leoni juga menjelaskan dalam kegiatan wawancara yang sudah dilakukan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan bakti sosial ini merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap materi PAI. Nilai karakter peduli sosial diintegrasikan ke dalam materi PAI contohnya pada aspek akidah materi tentang kewajiban beribadah, bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama. Pada materi ini siswa- siswi diharapkan bukan hanya paham akan tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, contoh implementasi dari berbuat baik terhadap sesama salah satunya dengan memberikan bantuan dana sosial terhadap saudara-saudara

¹¹⁴ Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

yang terkena bencana alam untuk meringankan beban yang dihadapinya.¹¹⁵

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan rutin di SDN 08 Batang Anai berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Zulhendra yang mengatakan bahwa:

Di SDN 08 ini kami selalu mengumpulkan infak siswa setiap hari yang akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan agama seperti ada orang tua siswa yang meninggal maka akan diambilkan dari uang infak yang terkumpul untuk beli kain kafan dan alat-alat lainnya dan juga kami mengadakan bagi-bagi takjil di bulan ramadhan.¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa penguatan karakter peduli sosial dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial pada materi PAI dan melakukan kegiatan bantuan dana sosial yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan terkena bencana serta yang mengadakan acara baik.

c. Kegiatan Infak dan Sedekah

Kegiatan infak dan sedekah ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai sampai saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama Bapak/Ibu guru dan siswa disekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai. Infak rutin siswa ini dikumpulkan setiap hari Selasa dan Jum'at. Infak dan sedekah ini nantinya akan digunakan untuk memberikan santunan kepada orang tua/wali siswa yang meninggal seperti pembelian kain kafan dan lainnya. Selain itu juga dana dari infak ini digunakan untuk menjenguk siswa siswi yang sedang sakit.

Ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismaneli selaku kepala

¹¹⁵ Dara Leoni, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹¹⁶ Dedi Zulhendra, Guru PAI SDN 08 Batang Anai, *Wawancara* ,28 Maret 2023 .

sekolah SDN 08 Batang Anai:

Siswa siswi disini tetap melakukan kegiatan infak dan sedekah setiap hari jum'at. Ini salah satu untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama siswa. Infak dan sedekah ini dibiasakan kepada siswa siswi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai agar tetap berlangsung sampai mereka lulus dari Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai serta mempunyai jiwa kepedulian tinggi terhadap sesama masyarakat nantinya.¹¹⁷

Wawancara dengan Ibu Sri wahyuni Kepala Sekolah SDN 19 Batang

Anai:

Kami beserta guru agama selalu memotifasi siswa untuk selalu berinjak setiap hari karena hal ini juga merupakan program dinas pendidikan yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah, disamping itu juga untuk melatih siswa supaya selalu ringan tangannya untuk bersedekah.¹¹⁸

Dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Ibu Jasmawati guru PAI

SDN 23 Batang Anai mengatakan bahwa:

Siswa disekolah ini selalu kami arahkan untuk selalu berinjak setiap hari karena hal ini merupakan arahan dari kepala sekolah dan juga merupakan program dari dinas pendidikan kabupaten pandang pariaman.¹¹⁹

d. Membaca Asmaul Husna dan Kultum

Kegiatan ini umumnya dilakukan di seluruh sekolah dasar di

Kecamatan Batang anai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Elfadilinda:

Di SDN 23 ini kami selalu melaksanakan kegiatan rutin siswa yaitu pembacaan Asmaul Husna setiap hari kamis dan Kultum setiap hari jum'at dengan peserta digilirkan setiap local mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Dan kegiatan ini umumnya dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai ini.¹²⁰

Ditambahkan dengan pendapat Bapak Dedi Zulhendra guru agama SDN 08

¹¹⁷ Ismaneli, Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai, *Wawancara* , 28 Maret 2023 .

¹¹⁸ Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹¹⁹ Jasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Kecamatan Batang Anai, *Wawancara* , 29 Maret 2023 .

¹²⁰ Elfadilinda, Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai, *Wawancara* ,29 Maret 2023 .

Batang Anai mengatakan bahwa:
Siswa selalu membaca asmaul husna setiap hari kamis di halaman sekolah dan setiap lokal digilirkan untuk tampil mulai dari kelas 4 sampai 6.¹²¹

Ditambahkan juga wawancara dengan Ibu Dara Leoni guru agama SDN

19 Batang Anai yang mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin siswa setiap hari kamis pagi di halaman sekolah dan sebelum mulai pelajaran setiap hari adalah membaca asmaul husna.¹²²

Siswa-siswa juga menjelaskan bahwa mereka setiap hari kamis memang ada kegiatan rutin membaca asmaul husna. Hal ini sesuai dengan beberapa wawancara dengan perwakilan siswa kelas 6 SDN 19 Batang Anai yaitu Windi Yuliandra mengatakan bahwa:

Kami setiap hari kamis selalu berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan rutin yaitu membaca asmaul husna dan setiap hari sebelum belajar kami juga selalu memulai dengan membaca asmaul husna.¹²³

Ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Khairunisa Fauziah yang mengatakan:

Kami selalu mengikuti kegiatan membaca asmaul husna di halaman sekolah setiap hari kamis.¹²⁴

Diperkuat dengan pendapat Husnah Latifah yang mengatakan bahwa:

Setiap hari kamis kami selalu diarahkan oleh guru agama dan kepala sekolah berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan rutin yaitu membaca asmaul husna.¹²⁵

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara di atas sudah jelas bahwa salah satu cara memperkuat karakter peduli sosial pada diri siswa dilakukan melalui kegiatan rutin yaitu infak dan sedekah. Dengan adanya kegiatan ini tentu memberikan kesadaran kepada siswa bahwa bagaimana pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama manusia. Semua kebiasaan ini kelak akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

¹²¹ Dedi Zuhendra, Guru PAI SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

¹²² Dara Leoni, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹²³ Windi Yuliandra, Siswa Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹²⁴ Khairunisa Fauziah, Siswa Sekolah Dasar 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

¹²⁵ Husnah Latifah, Siswa Sekolah Dasar 23 Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023 .

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler dilakukan melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter religius dan sikap peduli sosial ke dalam materi PAI.

Sedangkan melalui ekstrakurikuler diwujudkan di luar kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan shalat Dhuha berjamaah, bantuan dana sosial, infak dan sedekah, membaca Asmaul Husna dan Kultum.

7. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai melakukan penilaian dengan melihat proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik diantaranya penilaian terhadap tugas pengamatan, portofolio penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Zuhendra sekaligus sebagai guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Batang Anai sebagai berikut:

Iya kami selalau melakukannya dengan cara penilaian praktek pada hafalan , Penilaian Harian, serta nanti ada penilaian tengah dan akhir semester. Penilaian ini dilakukan Agar kita mengetahui kemampuan siswa, apakah mereka faham dengan materi yang kita sampaikan.¹²⁶

Serta hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Jasmawati:

Iya kami selalau melakukannya setiap habis materi perbab untuk penilaian harian serta Dengan cara penilaian praktek pada hafalan , Penilaian Harian, serta nanti ada penilaian tengah dan akhir semester. Penilaian ini Untuk

¹²⁶ Dedi Zuhendra, Guru PAI SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023 .

mengetahui apakah materi yang disampaikan dipahami oleh siswa.¹²⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN 19 Batang Anai yaitu Ibu Dara Leoni:

Iya kami selalau melakukannya Dengan cara penilaian praktek pada hafalan , Penilaian Harian, serta nanti ada penilaian tengah dan akhir semester. Penilaian ini Untuk mengukur kemampuan siswa dan melihat perkembangan pada diri siswa..¹²⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepsek SDN 19 Batang Anai yaitu Ibu Sri Wahyuni:

pasti semua sekolah melakukannya yaitu adanya penilaian tengah dan akhir semester supaya semua guru mengetahui kemampuan anak didiknya.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepsek SDN 08 Batang Anai yaitu Ibu Ismaneli:

pasti semua sekolah melakukannya yaitu adanya penilaian tengah dan akhir semester untuk mengukur kemampuan siswa.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepsek SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Elfadilinda:

pasti semua sekolah melakukannya yaitu adanya penilaian tengah dan akhir semester untuk mengukur kemampuan siswa.

Ditambahkan juga dengan pendapat beberapa siswa dari masing-masing sekolah. Pertama siswa SDN 19 Batang Anai yaitu Zahara Callista Zakiyah yang mengatakan bahwa:

Kami selalu mengikuti ujian agama dengan 2 cara yaitu tes tertulis dan praktek. Ujian tulis seperti ujian mid semester dan ujian akhir semester sedangkan ujian praktek seperti membaca al-qur'an.¹²⁹

Sedangkan pendapat dari Ahmad Thoriq Bin Sultan yaitu:

Ujian agama yang selalu kami ikuti adalah ujian tulis dan ujian praktek. Ujian tulis seperti ujian mid semester dan ujian akhir semester sedangkan ujian praktek seperti baca al-qur'an.¹³⁰

Begitu juga pendapat dari Abdul Fahmi yang mengatakan bahwa:

Ujian yang saya ikuti disini seperti ujian mid semester, ujian akhir semester dan ujian praktek agama.¹³¹

Penilaian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai sangat memperhatikan nilai moral dan keagamaan. Untuk mengukur keberhasilan

¹²⁷ Jasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Kecamatan Batang Anai, *Wawancara* , 29 Maret 2023.

¹²⁸ Dara Leoni, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023 .

¹²⁹ Zahara Callista Zakiyah, Siswa Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹³⁰ Ahmad Thoriq Bin Sultan, Siswa Sekolah Dasar 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

¹³¹ Abdul Fahmi, Siswa Sekolah Dasar 23 Batang Anai, *Wawancara* , 29 Maret 2023 .

dalam kegiatan penilaian autentik, ada beberapa cara yang dilakukan dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Dedi Zulhendra, beliau mengatakan:

Dalam implementasi pembelajaran PAI dapat diukur tingkat keberhasilan siswa dengan melihat perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Salah satu dengan melihat hasil dari diskusi dan kerjasama antar siswa dengan melihat sikap kepeduliannya. Di samping itu juga ketaatan pada Sang pencipta juga dilihat dengan kesadaran siswa siswi dalam melakukan kegiatan ibadah di sekolah contohnya shalat Dhuha berjamaah di sekolah.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan guru PAI dikatakan berhasil ketika ada perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Penilaian kognitif, afektif dan keterampilan semua terlaksana sesuai dengan pencapaian kompetensi yang sudah diraih oleh siswa. Selain itu proses penilaian akan didapatkan hasilnya secara utuh setelah dilakukannya penilaian tengah semester dan akhir semester. Setelah itu ketuntasan siswa akan diketahui dari hasil akhir penilaian.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bentuk penilaian yang dilakukan guru PAI di sekolah meliputi beberapa ujian seperti ujian lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester, penilaian ini disebut sebagai penilaian acuan kriteria. Tujuan dari penilaian di atas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik. Apabila siswa sudah memahami materi dengan baik, otomatis siswa akan mewujudkannya dalam bentuk perilaku positif yang kemudian akan menjadi kebiasaan pada diri mereka.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui 3 bagian penilaian antara lain penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil

¹³² Dedi Zulhendra, Guru PAI SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

¹³³ *Observasi*, SDN 23 Batang Anai, 30 Maret 2023.

pembelajaran.

1. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah mengikuti pelajaran selama satu semester atau satu tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama satu semester atau satu tahun dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan, dengan aspek penilaian meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai melakukan penilaian sumatif yaitu dengan melaksanakan ujian semester 1 dan semester 2.

2. Penilaian acuan kriteria

Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian yang memberikan asumsi bahwa kemampuan belajar semua siswa adalah sama untuk periode waktu yang berbeda. Tingkat kemampuan belajar antar peserta didik berbeda, ada yang relatif cepat menerima materi belajar dan ada juga yang membutuhkan waktu relatif lama.¹³⁴ Adapun yang mencakup dalam penilaian acuan kriteria yaitu tes, ulangan harian, berupa hafalan dan ujian lainnya yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun tujuan dari penggunaan tes acuan kriteria di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai yaitu terfokus pada seseorang atau suatu kelompok perilaku siswa yang khusus. Pada penilaian acuan kriteria ini akan ada remedial bagi siswa yang tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM.

3. Pelaporan hasil pembelajaran

¹³⁴ Tauada Silalahi, *Evaluasi pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.9.

Pelaporan hasil penilaian merupakan sebuah proses untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapatkan dari hasil penilaian hasil belajar.¹³⁵ Pelaporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan kemajuan belajar siswa agar diketahui oleh Kepsek, siswa dan orang tua. kegiatan pelaporan hasil penilaian pembelajaran tersebut kepada Kepala Sekolah untuk selanjutnya dijadikan sebagai arsip dan bahan evaluasi semester sekolah, guna untuk perbaikan proses pembelajaran ke depannya. Pelaporan hasil penilaian dikumpulkan menggunakan Hard copy oleh tiap-tiap guru mata pelajaran. Setelah selesai maka akan disetorkan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI.

1. Faktor Pendukung

a. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai. Ketika ruang kelas nyaman maka proses pembelajaran akan menjadi kondusif. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Batang Anai yaitu Ibu Elfadilinda sebagai berikut:

Salah satu dari faktor pendukung berjalannya kegiatan belajar dengan baik adalah ruang kelas. Jika ruang kelas tidak memberikan kenyamanan kepada guru dan siswa maka proses pembelajaran tidak akan kondusif. Jika tidak kondusif maka tujuan dari proses

¹³⁵ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV BudiUtama, 2020),h. 208.

pembelajaran itu tidak akan terlaksanakan dengan baik.¹³⁶

b. Perpustakaan Sekolah

Adanya perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai menjadi salah satu pendukung dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Selain menyediakan buku pelajaran dan umum. Perpustakaan ini juga menyediakan buku-buku Islami yang boleh dibaca dan dipinjam oleh seluruh siswa di Sekolah Dasar dikecamatan Batang Anai. Sesuai dengan hasil wawancara Guru PAI SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Jasmawati sebagai berikut:

Selain menjelaskan materi dengan baik di dalam kelas, sayameminta siswa untuk sering menambah khazanah keilmuan tentan Islam dengan membaca buku-buku Islami di perpustakaan. Jadi perpustakaan ini salah satu faktor pendukung dalam implementasi PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SDN 23 Batang Anai ini .¹³⁷

c. Mushalla

Mushalla merupakan adalah tempat ibadah dilaksanakan. Mushalla sebagai pusat pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Saya melihat dari tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian hanya satu sekolah yang sudah memiliki mushalla yaitu SDN 08 Batang Anai sedangkan dua sekolah lainnya yaitu SDN 19 dan 23 belum memiliki mushalla sehingga siswa SDN 23 melaksanakan shalat berjamaah di perpustakaan sekolah dan SDN 19 siswanya shalat Dhuha berjamaah di halaman sekolah dengan memakai terpal¹³⁸

d. Al-Qur'an

¹³⁶ Elfadilinda, Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023 .

¹³⁷ Jasmawati, Guru PAI SDN 23 Kecamatan Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

¹³⁸ *Observasi* , 30 Maret 2023 .

Adanya Al-Qur'an di setiap kelas yang digunakan untuk mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁹⁷

e. Pengeras suara atau speaker

Adanya pengeras suara ini membantu penyampaian nasehat dan informasi dengan mudah. Selain itu digunakan untuk pembiasaan siswa setiap pagi dan membaca asma'ul husna sebelum masuk ke dalam kelas dihari kamis dan kultum dipagi hari jum'at.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai antara lain:

2. Faktor Penghambat

- a. Latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda, dengan adanya perbedaan latar belakang yang beragam baik agama, suku, serta adat istiadat tentu dalam hal pandangan tentang agamapun berbeda beda dan tidak sama.¹³⁹
- b. Faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, tentu dengan adanya kemajuan budaya cara berpikir serta kebiasaan masyarakat semakin maju dalam segala hal. Ini akan mempengaruhi siswa Ketika melihat dan berinteraksi dengan masyarakat luar.¹⁴⁰
- c. Pengawasan siswa di luar sekolah, tugas orang tua pada saat ini harus terus mengontrol siswa di rumah. Tidak membiarkan siswa siswi bebas dari aturan Ketika sudah pulang sekolah. Tugas orang tua di rumah dan guru di

¹³⁹ Ismaneli, Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

¹⁴⁰ Dedi Zuhendra, Guru PAI SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

sekolah.¹⁴¹

- d. Teman sebaya, teman sebaya juga bisa membawa pengaruh baik dan buruk bagi siswa di Sekolah Dasar di kecamatan Batang Anai. Untuk itu diharapkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menguatkan karakter siswa dalam hal religius dan peduli sosial.¹⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terdiri dari empat komponen yaitu (1) adanya ruang kelas, (2) perpustakaan, (3) Al-Qur'an dan (4) pengeras suara. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari 4 komponen jugayaitu: (1) latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda, (2) faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, (4) lemahnya pengawasan siswa di luar sekolah, dan (4) pengaruh teman sebaya.

4. Dampak Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Ditambahkan pendapat guru PAI SDN 23 Batang Anai yaitu Ibu Jasmawati:

Ya, kami melihatnya, seperti mereka sudah rajin shalat dhuha dan bersedekah. Kami melihat perubahan pada mereka seperti sudah membantu temannya ketika terjatuh.¹⁴³

Sedangkan pendapat Ibu Dara Leoni selaku Guru PAI SDN 19 Batang Anai berpendapat bahwa:

Ya, kami melihatnya, seperti mereka sudah rajin shalat dhuha dan bersedekah. Kami melihat siswa sudah peduli dengan temannya seperti jika ada orang tua

¹⁴¹ Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹⁴² Jasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Kecamatan Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

¹⁴³ Jasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Kecamatan Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

temannya yang meninggal siswa segera membawa beras sebagai rasa turut berduka cita. Serta mereka sudah rajin berinfak untu keperluan sosial disekolah.¹⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 19 Batang Anai yaitu Ibu Sri Wahyuni mengatakan:

Kami melihat sudah banyaknya siswa yang melakukan shalat dhuha dan berinfak dan Sudah banyaknya siswa yang mau peduli terhadap lingkungannya..¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismaneli Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai sebagai berikut:

Kami melihat sudah banyaknya siswa yang melakukan shalat dhuha di mushalla dan berinfak dan Sudah banyaknya siswa yang mau peduli terhadap lingkungannya.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elfadilinda Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai sebagai berikut:

Kami melihat sudah banyaknya siswa yang melakukan shalat dhuha dan berinfak dan Sudah banyaknya siswa yang mau peduli terhadap lingkungannya.

Dan juga ditambahkan pendapat dari Khairunisa Fauziah perwakilan siswa SDN 08 Batang Anai yang mengatakan bahwa:

Di SDN 08 ini kami selalu diarahkan untuk selalu menjalankan program pelajaran agama oleh guru agama dan ibuk kepala sekolah dan kami menjalankannya seperti sholat dhuha, berinfak, dan menghafal ayat-ayat pendek. Sehingga setelah kami menjalankan program itu kami merasakan perubahan didalam diri kami, terutama dalam meningkatkan kesungguhan dalam melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹⁴⁷

Dikuatkan oleh Husnah Latifah perwakilan SDN 23 Batang Anai yang mengatakan bahwa:

Saya merasakan perubahan didalam diri saya, sebelumnya saya malas berinfak, sholat dan kegiatan agama lainnya tetapi setelah adanya program dari guru agama yang telah saya ikuti menjadikan saya semakin rajin mengerjakan sholat dhuha dan berinfak setiap hari di sekolah.¹⁴⁸

Setelah itu, hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 6 SDN 19 Batang

¹⁴⁴ Dara Leoni, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹⁴⁵ Sri Wahyuni, Kepala Sekolah Dasar 19 Batang Anai, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹⁴⁶ Ismaneli, Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

¹⁴⁷ Khairunisa Fauziah, Siswa Sekolah Dasar 08 Batang Anai, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

¹⁴⁸ Husnah Latifah, Siswa Sekolah Dasar 23 Batang Anai, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

Anai yaitu Amelia Putri:

Kemi selalu diarahkan oleh guru agama dan kepala sekolah untuk selalu shalat dhuha berjamaah dan berinfak setiap hari selasa dan jum'at sehingga menimbulkan kerajinan kepada kami didalam beribadah serta meningkat kepedulian kami terhadap sesama.¹⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak dari implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di sekolah dasar kecamatan Batang Anai sebagai berikut:

1. Meningkatnya kerajinan siswa dalam beribadah

Ibadah merupakan perintah Allah SWT terutama shalat wajib ataupun shalat sunah berdasarkan qur'an surat adz-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-Zariyat: 56)

2. Terlatihnya siswa selalu rajin berinfak

Berinfak sangat banyak mamfaatnya kepada setiap orang seperti melatih kepedulian terhadap sesama dan juga melatih kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Disamping itu Allah SWT menyediakan balasan yang berlipat ganda untuk orang yang selalu bersedekah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al- Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih

¹⁴⁹ Amelia Putri, Siswa Sekolah Dasar 19 Batang Anai, Wawancara, 27 Maret 2023.

yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.(Q. S al- Baqarah: 261).

3. Terbentuknya karakter religius siswa

Pelajaran pendidikan agama islam akan memberikan dampak positif terhadap karakter atau kepribadian siswa baik kepada Allah Swt ataupun kepada sesama manusia. Hal memang harus terwujud karena ini merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu menjadikan siswa taat kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah. Karena hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(Q. S An-Nisa': 9)*

4. Terlatihnya kepedulian sosial siswa

Rasa peduli terhadap sesama memang harus dilatih sejak usia dini maka program ini harus dijalankan disekolah dan terutama dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Perintah Allah SWT tentang kepedulian sosial ini tertuang dala surah Al-Kautsar ayat 1 sampai 3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَنْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah, Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.* (Q. S Al- Kautsar: 1-3).

Secara keseluruhan surat ini menjelaskan kepada kita tentang penjelasan mengenai kepedulian sosial yang mengajarkan bahwa ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertical berupa shalat dan ibadah lainnya, kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT.

5. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat adalah perencanaan yang dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.¹⁵⁰

Dalam menentukan perencanaan ada hal yang harus diperhatikan yaitu analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.¹⁵¹ Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di kecamatan Batang Anai dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) penyusunan silabus, (2) sosialisasi silabus, dan

¹⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),h.129-131.

¹⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,h. 18-19.

(3) penyusunan RPP.

Dalam undang-undang guru dan dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵²

Guru yang profesional dan berkompoten harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, merancang, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan diri.¹⁵³

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan lulusan berkualitas. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta memiliki kecakapan hidup.¹⁵⁴

Seorang guru harus menyusun perencanaan pembelajaran sebagai sebuah persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini akan menentukan kemana arah pembelajaran ini akan berlangsung. Oleh sebab itu, guru tentunya diharapkan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam terkait hakikat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran dan prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Pengetahuan yang mendalam tersebut nantinya akan membuat seorang guru

¹⁵² Muhammad Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: KurniaKalam Semesta, 2012), h.184.

¹⁵³ Muhammad Taufik, *Kreativitas Jalan*, h.185.

¹⁵⁴ Buchory MS dan Tulus Budi Swadani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP", *Jurnal Pendidikan Karakter* IV no. 3, (Oktober: 2014):h. 242.

profesional dan bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Husaini Usman dalam bukunya *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* mengemukakan pendapat Bintot Tjokroaminoto, ia mengatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁵⁵ Jika dikaitkan pada kegiatan pembelajaran, maka perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁵⁶

Pentingnya kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran ini harus mengacu pada silabus, karena silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan sumber acuan pokok dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di suatu sekolah.

Adapun hasil dari temuan peneliti di lapangan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai yaitu terdiri dari dua langkah yaitu Membuat silabus dan Membuat RPP. Kedua langkah tersebut merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai. Proses perencanaan ini tentunya melibatkan guru PAI. Peran guru PAI dalam perencanaan ini sangat penting karena perencanaan ini

¹⁵⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.8.

¹⁵⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori*, h.17-18.

merupakan salah satu langkah yang akan menentukan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam perencanaan ini sangat utama, peran guru dalam merencanakan pembelajaran dengan baik.¹⁵⁷

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui dua tahap yaitu: Membuat silabus dan membuat RPP. Adapun perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai sebagai berikut:

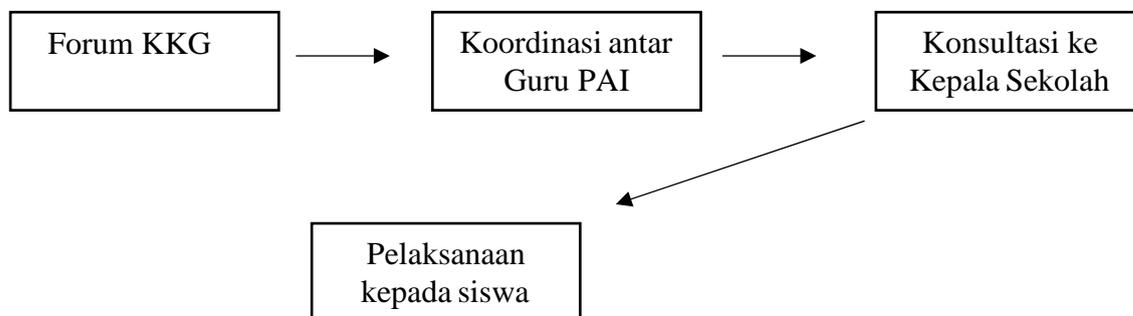
Tabel 1.3 Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

| Tujuan | Program | Waktu | Rasionalisasi |
|--|--|--|--|
| Memberikan pemahaman karakter religius dan sikap peduli sosial | Perencanaan kegiatan belajar mengajar | Setiap pelajaran PAI (3 Jam Pelajaran) dan 1 jam pembelajaran proyek | Karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai diintegrasikan dengan materi pelajaran PAI |
| Melatih dan membiasakan siswa memiliki karakter religius dan sikap peduli sosial | Perencanaan kegiatan di luar proses pembelajaran (ekstrakurikuler) yang mengandung nilai karakter religius dan sikap peduli sosial | Sesuai dengan kalender (setiap hari, minggu bulan dan tahun) | Kegiatan implementasi karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai tidak cukup hanya 3 Jam pelajaran di dalam kelas |

Adapun alur dari perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di sekolah dasar negeri di kecamatan Batang

¹⁵⁷ Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), h.162.

Anai sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Perencanaan Implementasi PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai.

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa dalam perencanaan ada dua hal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai dalam implementasi pembelajaran PAI yaitu membuat silabus dan membuat RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Berdasarkan pemaparan sebelumnya tentang proses pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler (dalam kegiatan pembelajaran) dan ekstrakurikuler (di luar kegiatan pembelajaran). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.¹⁵⁸ Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan melalui integrasi nilai pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran PAI. Integrasi dilakukan melalui penyusunan silabus dan indikator yang merujuk kepada standar

¹⁵⁸ Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.

kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 2013.¹⁵⁹

1. Kegiatan Intarkurikuler

Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran PAI di dalam kelas secara tatap muka yang berlangsung selama 3 jam pelajaran setiap minggu. Alokasi waktu yang dimiliki guru di dalam kelas per jam yaitu 45 menit, jadi total yang guru miliki dalam seminggu adalah 135 menit pelajaran. Pada penyampaian materi pembelajaran PAI di dalam kelas, guru memberikan apersepsi terlebih dahulu seperti pemberian semangat dan motivasi yang dikaitkan langsung dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan oleh guru kemudian akan diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya nilai karakter religius dan sikap peduli sosial.

Implementasi PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran sudah dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Mulyasa menjelaskan bahwa Adapun kurikulum yang dikembangkan oleh kemendiknas yaitu kurikulum holistik (menyeluruh), kurikulum berbasis karakter (*character based integrated curriculum*).¹⁶⁰

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik untuk mengembangkan berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.¹⁶¹ Sedangkan menurut Muchlas samani pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan

¹⁵⁹ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, V no 1 (April, 2015):h. 105.

¹⁶⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009),h.12.

¹⁶¹ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), h.10.

maupun kebangsaan sehingga bisa menjadi insan kamil.¹⁶²

Syamsul Kurniawan mengatakan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekedar aspek kognitif saja akan tetapi juga menyentuh aspek implementasi PAI dalam pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶³

Dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁶⁴ Penggunaan dari model pembelajaran dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya sintaks (pola urutan) dalam model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan langkah yang akan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial dilakukan melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV bahwa ada beberapa kegiatan

¹⁶² Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: remajaRosdakarya, 2011), h. 46.

¹⁶³ Surya Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h.48.

¹⁶⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 142.

ektrakurikuler yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai dalam menguatkan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa. Adapun dari segi karakter religius sebagai berikut:

a. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, ada yang bertindak sebagai imam shalat dan sisanya menjadi makmum dengan syarat yang telah ditentukan. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan. Shalat berjamaah ini sangat dianjurkan sesuai dengan hadits Riwayat Bukhari No. 645 sebagai berikut:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Asad telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri berkata, telah mengabarkan kepadaku Mahmud bin Ar Rabi' berkata, "Aku mendengar 'Itban bin Malik Al Anshari berkata, "Nabi ﷺ meminta izin masuk ke rumahku, lalu aku izinkan. Beliau kemudian bersabda, "Mana tempat yang kau sukai dari rumahmu hingga aku bisa shalat di sana?" Maka aku memberi isyarat kepada satu tempat yang aku sukai. Beliau lalu berdiri shalat dan kami berbaris mengikuti di belakang beliau, setelah salam beliau kamipun memberi salam."¹⁶⁵

Berdasarkan hadits di atas dijelaskan bahwa seorang imam yang mengunjungi suatu kaum datang yang kemudian dia mengimani shalat mereka. Jadi disini betapa pentingnya shalat berjamaah itu dilakukan. Selain itu juga dijanjikan bagi siapapun yang melakukan shalat berjamaah maka akan mendapatkan pahala 27 derajat.

Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai didapatkan hasil pengamatan peneliti bahwa sekolah ini rutin melaksanakan kegiatan ibadah shalatduha berjamaah ketika jam istirahat.

b. Bantuan Dana Sosial

Kegiatan bantuan dana sosial ini adalah salah satu kegiatan di Sekolah Dasar

¹⁶⁵ Ensiklopedi Hadits 9 Imam Versi 9.6 Windows, *Hadits Riwayat Bukhari No. 645* (DarUs-Salam Publications),h. 640.

Negeri Kecamatan Batang Anai yang masih dilakukan sampai sekarang. Program ini menunjukkan adanya kepedulian sosial yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai . Bentuk bantuannya dalam bentuk uang atau barang yang bermanfaat. Dana ini disalurkan untuk wilayah yang terdampak bencana alam seperti banjir, gempa, tanah longsor dan lainnya.

Membantu adalah salah satu kegiatan yang banyak memberikan manfaat. Allah juga telah berfirman dalam Al-Qur'an untuk memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong sebagai berikut:

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*¹⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai melakukan kegiatan tolong menolong yang memberikan rasa kepedulian sosial yang kuat bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai . Salah satu bentuk tolong menolong yang dilakukan adalah dengan memberikan

¹⁶⁶ Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002).

bantuan dana sosial bagi wilayah yang terdampak bencana alam seperti banjir, gempa, tanah longsor dan bencana lainnya.

c. Kegiatan infak dan sedekah

Infak berasal dari kata *nafaqa* yang berarti menafkahkan atau membelanjakan.¹⁶⁷ Infak adalah mengeluarkan Sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran agama Islam.¹⁶⁸ Sedangkan sedekah bersal dari kata *shadaqah* yang berarti benar, jujur, dan tepat janji. Amalan sedekah adalah salah satu amalan yang paling mulia di sisi Allah SWT dan memiliki kegunaan serta manfaat yang luar biasa bagi si pemberi sedekah maupun orang yang menerima sedekah. Salah satu manfaatnya adalah memperpanjang umur, mensucikan harta mendamaikan jiwa dan lainnya.¹⁶⁹

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai melakukan kegiatan infak dan sedekah untuk banyak membantu sesama. Salah satunya adalah untuk menjenguk siswa yang sakit, memberikan bantuan kepada orang tua siswa yang meninggal dunia atau sakit. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan pada sikap peduli sosial siswa untuk selalu peduli serta memberikan bantuan kepada seseorang yang terkena musibah.

Kegiatan infak ini di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai dilakukan pada hari selasa (program Siberseri) dan hari jum'at.

d. Membaca Asmaul Husna dan Kultum

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dan hari jum'at di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai .

¹⁶⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Sahalat, Zakat, Puasa dan haji* (Jakarta: Amzah, 2013), h.341

¹⁶⁸ Didin Hafidhudin, *Agar Harta Berkah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),h. 15.

¹⁶⁹ Ali Bin Muhammad ad-Dhihami, *Sedekah Keutamaan dan Variannya* (Jakarta: Dompot Ummat, 2009), h. 15.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler dilakukan melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter religius dan sikap peduli sosial ke dalam materi PAI.

Sedangkan melalui ekstrakurikuler diwujudkan di luar kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan shalat Dhuha berjamaah, bantuan dana sosial, infak dan sedekah, membaca Asmaul Husna dan Kultum.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai

Evaluasi adalah proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut.¹⁷⁰ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui 3 bagian penilaian antara lain penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran.

1. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah mengikuti pelajaran selama satu semester atau satu tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama satu semester atau satu tahun dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan, dengan aspek penilaian meliputi aspek

¹⁷⁰ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 269.

pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai melakukan penilaian sumatif yaitu dengan melaksanakan ujian semester 1 dan semester 2.

2. Penilaian acuan kriteria

Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian yang memberikan asumsi bahwa kemampuan belajar semua siswa adalah sama untuk periode waktu yang berbeda. Tingkat kemampuan belajar antar peserta didik berbeda, ada yang relatif cepat menerima materi belajar dan adajuga yang yang membutuhkan waktu relatif lama.¹⁷¹ Adapun yang mencakup dalam penilaian acuan kriteria yaitu tes, ulangan harian, berupa hafalan dan ujian lainnya yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun tujuan dari penggunaan tes acuan kriteria di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai yaitu terfokus pada seseorang atau suatu kelompok perilaku siswa yang khusus. Pada penilaian acuan kriteria ini akan ada remedial bagi siswa yang tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM.

3. Pelaporan hasil pembelajaran

Pelaporan hasil penilaian merupakan sebuah proses untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapatkan dari hasil penilaian hasil belajar.¹⁷² Pelaporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan kemajuan belajar siswa agar diketahui oleh Kepsek, siswa dan orang tua.

¹⁷¹ Tauada Silalahi, *Evaluasi pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.9.

¹⁷² Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV BudiUtama, 2020),h.

Laporan hasil belajar peserta didik harus menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 25 ayat (4) menjelaskan bahwa laporan hasil penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh sebab itu penilaian harus mencakup ketiga aspek di atas.¹⁷³

Di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai melakukan proses hasil penilaian dengan mempertimbangkan tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Pelaporan selanjutnya diberikan kepada pihak kurikulum untuk diarsipkan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depan. Selain itu pelaporan hasil penilaian juga diberikan kepada siswa dan orang tua agar semua pihak yang terlibat dapat mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh masing-masing siswa.

Sesuai dengan hasil evaluasi yang sudah dilakukan terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Adapun faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Pendidikan merupakan proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kecerdasan yang diharapkan.¹⁷⁴ Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendirian. Manusia pada hakikatnya memiliki hubungan sosial dengan orang lain yaitu di rumah, di sekolah, di masyarakat dan lain sebagainya.

Pada implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan

¹⁷³ Sumardi, *Teknik Pengukuran*, h.208.

¹⁷⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara: 1995), h.10.

sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai terdapat faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI yaitu berupa sarana dan fasilitas. Sekolah yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar membuat siswanya cepat jenuh.¹⁷⁵ Maka dari berdasarkan temuan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai bahwa pihak sekolah dapat memberikan sarana dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Hal ini sangat menjadi perhatian yang sangat serius dalam proses berlangsungnya penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa.

- a. Ruang kelas, Ruang kelas merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Ketika ruang kelas nyaman maka proses pembelajaran akan menjadi kondusif.
- b. Perpustakaan, adanya perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai menjadi salah satu pendukung dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Selain menyediakan buku pelajaran dan umum. Perpustakaan ini juga menyediakan buku-buku Islami yang boleh dibaca dan dipinjam oleh seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.
- c. Mushalla, Mushalla merupakan adalah tempat ibadah dilaksanakan. Mushalla sebagai pusat pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.
- d. Al-Qur'an, adanya Al-Qur'an di setiap kelas dan di Mushalla digunakan untuk mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- e. Pengeras suara atau speaker, adanya pengeras suara ini membantu penyampaian

¹⁷⁵ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PTRefika Aditama, 2014), h.17.

nasehat dan informasi dengan mudah. Selain itu digunakan untuk mengaji setiap pagi dan membaca asma'ul husna sebelum masuk ke dalam kelas.

2. Faktor Penghambat

Adapaun faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai antara lain:

- a. Latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda, dengan adanya perbedaan latar belakang yang beragam baik agama, suku, serta adat istiadat tentu dalam hal pandangan tentang agamapun berbeda beda dan tidak sama.
- b. Faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, tentu dengan adanya kemajuan budaya cara berpikir serta kebiasaan masyarakat semakin maju dalam segala hal. Ini akan mempengaruhi siswa ketika melihat dan berinteraksi dengan masyarakat luar.
- c. Pengawasan siswa di luar sekolah, tugas orang tua pada saat ini harus terus mengontrol siswa di rumah. Tidak membiarkan siswasiswi bebas dari aturan Ketika sudah pulang sekolah. Tugas orang tua di rumah dan guru di sekolah.
- d. Teman sebaya, teman sebaya juga bisa membawa pengaruh baik dan buruk bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai. Untuk itu diharapkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menguatkan karakter siswa dalam hal religius dan peduli sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terdapat faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dapat melancarkan dan membuat semuanya berjalan dengan baik. Sedangkan setelah mengetahui faktor penghambat maka beberapa faktor

penghambat ini dapat diperbaiki lebih baik ke depannya.

4. Dampak Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Anai

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁷⁶

Dampak menurut pendapat Waralah Rd Cristo yaitu suatu yang timbul akibat adanya sesuatu yang sedang dilakukan, dan dampak bisa dikatakan sebagai dua kemungkinan yaitu antara dampak positif dan dampak negatif ataupun pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat(baik positif maupun negatif).

Menurut Hikmah Arif istilah dampak secara luas yaitu segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “sesuatu”. Dampak juga bisa dikatakan berat , konsekuensi sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan tersebut tidak selalu disadari atau tidak selalu tampak melalui permukaan.¹⁷⁷

Macam – macam dampak

- 3) Dampak positif yakni dampak yang telah dianggap baik oleh penyelenggara dan atau sudah sesuai atau serta baik menurut orang lain.
- 4) Dampak negatif yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan ataupun orang lain.

Dan dalam penelitian ini penulis akan melihat dampak positif dari implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di sekolah dasar kecamatan Batang Anai.

¹⁷⁶ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: WidyaKarya, 2002), h. 243

¹⁷⁷ Hariyanti Sinta, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota DiKota Samrinda, (Samarinda: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2015)Vol. 3, No. 2

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak dari implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di sekolah dasar kecamatan Batang Anai sebagai berikut:

1. Meningkatnya kerajinan siswa dalam beribadah

Ibadah merupakan perintah Allah SWT terutama shalat wajib ataupun shalat sunah berdasarkan qur'an surat adz-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-Zariyat: 56)*

2. Terlatihnya siswa selalu rajin berinfak

Berinfak sangat banyak mamfaatnya kepada setiap orang seperti melatih kepedulian terhadap sesama dan juga melatih kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Disamping itu Allah SWT menyediakan balasan yang berlipat ganda untuk orang yang selalu bersedekah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al- Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q. S al- Baqarah: 261).*

3. Terbentuknya karakter religius siswa

Pelajaran pendidikan agama islam akan memberikan dampak positif terhadap karakter atau kepribadian siswa baik kepada Allah Swt ataupun kepada sesama manusia. Hal memang harus terwujud karena ini merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu manjadikan siswa taat kepada Allah Swt

dan berakhlakul karimah. Karena hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(Q. S An-Nisa': 9)*

4. terlatihnya kepedulian sosial siswa

Rasa peduli terhadap sesama memang harus dilatih sejak usia dini maka program ini harus dijalankan disekolah dan terutama dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Perintah Allah SWT tentang kepedulian sosial ini tertuang dala surah Al-Kautsar ayat 1 sampai 3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah, Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus. (Q. S Al- Kautsar: 1-3).*

Secara keseluruhan surat ini menjelaskan kepada kita tentang penjelasan mengenai kepedulian sosial yang mengajarkan bahwa ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertical berupa shalat dan ibadah lainnya, kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan antara lain yaitu penyusunan silabus dan penyusunan RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dilakukan melalui dua cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Untuk intrakulikuler dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter Eligiuis dan sikap peduli sosial ke dalam materi pembelajaran PAI. Sedangkan pada kegiatan ekstrakulikuler dilakukan melalui bebrapa kegiatan di luar kelas antara lain yaitu kegiatan shalat berjamaah di sekolah, memberikan bantuan dana sosial, infak dan sedekah, serta kegiatan membaca asmaul husna.
3. Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dibagi

menjadi tiga penilaian yaitu penilaian Sumatif, penilaian acuan kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran.

4. Dampak Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai dibagi menjadi empat dampak yaitu meningkatnya kerajinan siswa dalam beribadah, Terlatihnya siswa rajin berinfak, Terbentuknya karakter religius siswa dan terlatihnya kepedulian sosial siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

- a. Kepala SDN 19, SDN 23 dan SDN 08 untuk mempertahankan pencapaian yang sudah diraih dan terus mengembangkan penerapan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial.
- b. Kepada guru PAI SDN 19, SDN 23 dan SDN 08 dan guru kelas untuk meningkatkan usaha dan kegiatan dalam penerapan pembelajaran dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di sekolah.
- c. Kepada para siswa siswi SDN 19, SDN 23 dan SDN 08 untuk tetap mempertahankan sikap baik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan lagi prestasi yang sudah diraih dalam mengikuti seluruh program serta kegiatan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di sekolah.
- d. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih jauh tentang implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, Hamid. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya:Imtiyaz. 2017.

Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: AdityaMedia. 1992.

Ad-Dhihami, Ali Bin Muhammad. *Sedekah Keutamaan dan Variannya*, Jakarta: Dompot Ummat. 2009.

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an terjemahan*, Bandung: CV DarusSunnah. 2015.

- Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Ahmad, Khursyid. *Principles Of Islamic Education, Lahore: Islamic Publications*. 1974.
- Alma, Buchori. *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Departemen Agama. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Al-Huda. 2002.
- Elearning Pendidikan. 2011. "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam, <http://www.elearningpendidikan.com>, diakses 03 juni 2020.
- Ensiklopedi Hadits 9 Imam Versi 9.6 Windows, Hadits Riwayat Bukhari No. 645 Dar Us-Salam Publications.
- Fathurrahman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Hafidhudin, Didin. *Agar Harta Berkah*, Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- sna Aunillah, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana. 2011.
- Iqbal Hasan, Muhammad. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia. 2002.
- K.A Hakam. *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter*, Bandung: Widya Aksara Press. 2012.

Kelany HD. *Petunjuk Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1996.

Kemendiknas. *Pembinaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta. 2010

- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya. 2012.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. 2010.
- Kurniawan, Surya. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Lickona Thomas dkk, *What Works In Chatacter Education: A Research- Driven Guide for Educators Washington DC: Character Education Partnership*. 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius*, Jakarta; Paramadina. 1997.
- Makki, Muhammad. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah*. Tesis di Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram 2017.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah. 2019.
- Miskawayh, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak*, Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiah. 1985.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muhammad Abdul Aziz Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah Thaharah, Sahalat, Zakat, Puasa dan haji*, Jakarta: Amzah. 2013.
- Mulyasa, E. *Manajememen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya.2009

Mutholingah, Siti. *Internalisasi karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang* Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013 .

Nata. Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya MediaPratama. 2005.

Nashir. Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*.Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Nugroho, Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 3 Semarang*, Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Walisongo Semarang 2012”.

Nadia Tamara, Remanda. 2021. *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik*, *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 4, No. 2.

Nursalam, Nawir Muhammad, Suardi, dan Hasnah. *Model Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: CV AA Rizky. 2020.

Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama*. 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SMA/MA*.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2004.

Rusmin B, Muhammad. *“Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam”*, Volume 6, No. 1 Januari-Juni 2017: 78, diakses 7 Oktober 2020, <https://osf.io/3wjxy/download/?format=pdf>.

Saihu, *“Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Q.S At-Taubah Ayat 71- 71,” Edukasi Islami 9*, no. 1 (Februari 2020).

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya. 2013.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.

Setiawan, David Firna. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish. 2008.

Silalahi, Tauada. *Evaluasi pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis. 2020.

Sholikah, *Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy’Ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim*. Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012.

- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2017.
- Sujana, Wayan, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 April 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suhadi, Octen. *Penguatan Pendidikan karakter PPK*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Susanti, Sri. 2016. *Membangun Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Karakter*, Istiwa: Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 2 .
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Susanti, Sri, "Membangun Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Karakter," *Istiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 Januari-Juni 2016:146.
- T, Ibrahim, dkk. *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas X Madrasah Aliyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009
- Taufik, Muhammad. *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2012.
- Tonthowi, Ahmad. Hakekat Religiusitas, dalam <http://sumsel.kemenaq.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada hari Rabu, 03 Juni 2020, 22:21 WITA.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Wardoyo, Sigit Mangun. "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang religius," *Tadris* 10, No.1 Juni 2015: 94.
- Wasid, Abdul. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al Madani Pululan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram 2019.
- Wicaksana, Muhlis Fajar. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish. 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Berikut ini adalah pedoman observasi terkait implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa SD di Kecamatan Batang Anai.

| No | Indikator | Uraian Observasi |
|----|-----------------|---|
| 1. | Profil | a. Susunan Pegurus b. Susunan Organisasi c. Sarana dan Prasarana d. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan e. jumlah Siswa SD di Kecamatan Batang Anai |
| 2. | Kegiatan Harian | a. Proses Belajar Mengajar b. Belajar Tambahan |

| | | |
|----|-----------------|--|
| 3. | Kegiatan Ibadah | <ul style="list-style-type: none"> a. Membaca <i>Asmaul Husna</i> b. Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Belajar c. Hafalan Surat-Surat Pendek d. Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah e. Kegiatan kultum setiap jumat pagi f. Mengikuti shalat dhuha berjamaah |
| 4. | Kegiatan sosial | <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pemberian dana sosial b. Kegiatan infak sedekah c. Kegiatan bakti sosial |

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

| No. | Aspek Masalah | Indikator | Pertanyaan Penelitian | Nomor Pertanyaan |
|------------|----------------------|------------------|------------------------------|-------------------------|
|------------|----------------------|------------------|------------------------------|-------------------------|

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai | <ul style="list-style-type: none"> a. Silabus b. Perencanaan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial | <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar dikelas? b. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan silabus? c. Kenapa bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar? d. Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar dikelas? e. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan RPP? f. Kenapa bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar? g. Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan perencanaan penguatan religius dan sikap peduli sosial dalam silabus dan RPP? | |
|----|---|--|--|--|

| No. | Aspek Masalah | Indikator | Pertanyaan Penelitian | Nomor Pertanyaan |
|-----|---|--|--|------------------|
| 2. | pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai | <ul style="list-style-type: none"> 1. kegiatan pelaksanaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a). pembukaan pembelajaran b). penyampaian materi c). penutup pembelajaran 2. pelaksanaan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial | <ul style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara bapak/ibu memulai pelajaran dikelas? 2. bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi? 3. bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran dikelas? 4. bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial? | |

| No. | Aspek | Indikator | Pertanyaan Penelitian | Nomor Pertanyaan |
|-----|-------|-----------|-----------------------|------------------|
|-----|-------|-----------|-----------------------|------------------|

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | Masalah | | | |
| 3. | evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai | <ol style="list-style-type: none"> 1. penilaian sumatif 2. penilaian diagnostic 3. penilaian formatif 4. penilaian penempatan 5. penilaian berbasis kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran? 2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi? 3. Kenapa bapak/ibu melakukan evaluasi? | |

| No. | Aspek Masalah | Indikator | Pertanyaan Penelitian | Nomor Pertanyaan |
|------------|--|--|--|-------------------------|
| 4. | dampak implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan yang terjadi pada karakter religius siswa 2. Perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada karakter religius siswa? 2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa? | |

DAFTAR PERTANYAAN

1. Perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatankarakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai

a. Guru PAI

- Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar dikelas?
- Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan silabus?
- Kenapa bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar?
- Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar dikelas?
- Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan RPP?
- Kenapa bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar?
- Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan perencanaan penguatan religius dan sikap peduli sosial dalam silabus dan RPP?

b. Kepala Sekolah

- Apakah bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP?
- Bagaimana cara bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP?
- Kenapa bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP?

2. Pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatankarakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai

a. Guru PAI

- bagaimana cara bapak/ibu memulai pelajaran dikelas?
- bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi?
- bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran dikelas?
- bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial?

b. Kepala Sekolah

- apakah bapak/ibu melihat guru mengajar dikelas?

-apakah bapak/ibu melihat guru PAI melakukan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial?

c. Siswa

- apakah kamu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar?
- apakah kamu berinfak setiap selasa dan jum'at?
- apakah kamu mengikuti acara kultum setiap hari jum'at?
- Apakah kamu melaksanakan shalat dhuha?

3. Evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam penguatankarakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai

a. Guru PAI

- apakah bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran?
 - Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi?
 - Kenapa bapak/ibu melakukan evaluasi?

b. Kepala Sekolah

- apakah bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini?
- bagaimana cara bapak/ibu melakukan penilaian disekolah ini?
- kenapa bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini?

c. siswa

- apa saja penilaian yang kamu ikuti disekolah ini?

4. Dampak implementasi pembelajaran PAI dalam penguatankarakter religius dan sikap peduli sosial SD di Kecamatan Batang Anai

a. Guru PAI

- apakah bapak/ibu melihat peruhan yang terjadi pada karakter religius siswa?
 - Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa?

b. Kepala Sekolah

- apakah bapak/ibu melihat peruhan yang terjadi pada karakter religius siswa di sekolah ini?
 - Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa di sekolah ini?

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Nama kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran
Tanggal pencatatan : 27 Maret 2023
Pukul : 07.30-09.50 WIB
Tempat Observasi : SDN 19 Batang Anai
Topik Observasi : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti | Hasil Pengamatan |
|-----------------|---|
| Peneliti | <p>Proses pembelajaran di SDN 19 Batang Anai diawalinya dengan kegiatan pembiasaan siswa dilapangan seperti membaca Asmaul Husna setiap hari kamis, kultum setiap hari jum'at, bersedekah setiap hari (setiap hari selasa), berinjak setiap hari jum'at, serta shalat dhuha berjamaah di jam istirahat dan juga siswa mengumpulkan beras ketika ada orang tua teman disekolah meninggal dunia.</p> <p>Kegiatan shalat dhuha dilakukan dikelas dan di halaman sekolah memakai tarpal.</p> <p>Dan saya lihat guru-guru juga mengumpulkan uang sosial sebanyak 20 ribu setiap bulan untuk kegiatan sosial semua guru.</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran peneliti melihat sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, membaca asmaul husna, ayat pendek setelah itu pelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan peneliti melihat guru selalu memberikan arahan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial kepada siswa contohnya arahan untuk selalu berinjak, shalat dhuha dan saling peduli dengan sesama.</p> <p>Dalam penilaian peneliti melihat guru melakukan dengan penilaian Harian,</p> |

| | |
|--|---|
| | penugasan serta ujian semester dan penilaian sikap. |
|--|---|

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Nama kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran
Tanggal pencatatan : 28 Maret 2023
Pukul : 08.00-09.50 WIB
Tempat Observasi : SDN 08 Batang Anai
Topik Observasi : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti | Hasil Pengamatan |
|-----------------|---|
| Peneliti | <p>Proses pembelajaran di SDN 08 Batang Anai diawalinya dengan kegiatan pembiasaan siswa dilapangan seperti membaca Asmaul Husna setiap hari kamis, kultum setiap hari Jum'at, bersedekah setiap hari (setiap hari selasa), berinfak setiap hari jum'at, serta shalat dhuha berjamaah di jam istirahat.</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran peneliti melihat sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, membaca asmaul husna, ayat pendek setelah itu pelajaran dimulai.</p> <p>Di SDN 08 ini peneliti melihat peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur dimushalla.</p> <p>Dalam pelaksanaan peneliti melihat guru selalu memberikan arahan penguatan karakter religius dan siakap peduli sosial kepada siswa contohnya arahan untuk selalu berinfak, shalat dhuha dan saling peduli dengan sesama.</p> <p>Dalam penilaian peneliti melihat guru melakukan dengan penilaian Harian, penugasan serta ujian semester dan penilaian sikap.</p> |

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Nama kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran
Tanggal pencatatan : 29 Maret 2023
Pukul : 08.30-09.50 WIB
Tempat Observasi : SDN 23 Batang Anai
Topik Observasi : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti | Hasil Pengamatan |
|-----------------|---|
| Peneliti | <p>Proses pembelajaran di SDN 23 Batang Anai diawalinya dengan kegiatan pembiasaan siswa dilapangan seperti membaca Asmaul Husna setiap hari kamis, kultum setiap hari selasa, bersedekah setiap hari (setiap hari selasa), berinjak setiap hari jum'at, serta shalat dhuha berjamaah di jam istirahat.</p> <p>Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan diruangan kelas 1.</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran peniliti melihat sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, membaca asmaul husna, ayat pendek setelah itu pelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan peniliti melihat guru selalu memberikan arahan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial kepada siswa contohnya arahan untuk selalu berinjak, shalat dhuha dan saling peduli dengan sesama.</p> <p>Dalam penilaian peniliti melihat guru melakukan dengan penilaian Harian, penugasan serta ujian semester dan penilaian sikap.</p> |

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Dara Leoni, S. Pd (Guru PAI)
Tanggal pencatatan : 27 Maret 2023
Pukul : 09.00-12.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang guru SDN 19 Batang Anai
Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar dikelas?2. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan silabus?3. Kenapa bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar?4. Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar dikelas?5. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan RPP?6. Kenapa bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar?7. Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan perencanaan penguatan religus dan sikap peduli sosial dalam silabus dan RPP? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none">1. Ya saya menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.2. Kami guru agama biasanya mengadakan kegiatan KKG setiap bulan disitulah kami saling bekerja sama untuk menyiapkan silabus disamping itu kami juga nanti mendapat arahan dari Kepsek masing-masing.3. Supaya proses pembelajaran dikelas lebih terarah4. Ya saya menyiapkan RPP karena ini juga harus disiapkan untuk ditandatangani oleh Kepsek dan sewaktu-waktu juga ada pemeriksaan RPP dari pengawas wilayah.5. Juga sama dengan silabus tadi ketika kegiatan KKG dan ditambah arahan dari Kepsek6. Agar materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan terarah7. Kami disini memasukan |

| | |
|----------|---|
| | <p>pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca ayat pendek dan asmaul husna serta bersedekah. Disini kami juga menjalankan 3 program dinas yaitu Siberseri (siswa bersedekah setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari) dan Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal Al-Qur'an.</p> |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara bapak/ibu memulai pelajaran dikelas? 2. bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi? 3. bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran dikelas? 4. bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan penguatan karakter religius dan sikap peduli |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa disuruh berdoa terlebih dahulu setelah itu membaca ayat pendek dan pada hari jum'at mengumpulkan infak sebelum belajar 2. kami memakai buku LKS untuk siswa, disamping itu kami juga menjelaskan didepan dan menyuruh siswa menghafal jika pelajarannya berkaitan dengan hafalan contohnya saja surah Al-Maun di kelas 5 3. siswa disuruh berdoa lagi 4. kami selalu menyampaikan motivasi kepada siswa berkenaan dengan shalat dhuha, berinfaq, menghafal ayat pendek dan peduli kepada teman dikelas dan diluar kelas. Setiap ada orang tua temannya yang meninggal kami selalu meminta siswa membawa beras semampunya untuk diberikan sebagai rasa turut berduka cita. |
| peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran? 2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi? 3. Kenapa bapak/ibu melakukan evaluasi? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya kami selalau melakukannya 2. Dengan cara penilaian praktek pada hafalan , Penilaian Harian, serta nanti ada penilaian tengah dan akhir semester |

| | |
|----------|---|
| | <p>3. Untuk mengukur kemampuan siswa dan melihat perkembangan pada diri siswa.</p> |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada karakter religius siswa? 2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, kami melihatnya, seperti mereka sudah rajin shalat dhuha dan bersedekah 2. Kami melihat siswa sudah peduli dengan temannya seperti jika ada orang tua temannya yang meninggal siswa segera membawa beras sebagai rasa turut berduka cita. Serta mereka sudah rajin berinfak untu keperluan sosial disekolah |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Dedi Zulhendra, S. Pd (Guru PAI)
Tanggal pencatatan : 28 Maret 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang guru SDN 08 Batang Anai
Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|-------------------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar dikelas?2. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan silabus?3. Kenapa bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar?4. Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar dikelas?5. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan RPP?6. Kenapa bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar?7. Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan perencanaan penguatan religus dan sikap peduli sosial dalam silabus dan RPP? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none">1. Ya saya menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.2. Kami guru agama biasanya mengadakan kegiatan KKG setiap bulan disitulah kami saling bekerja sama untuk menyiapkan silabus disamping itu kami juga nanti mendapat arahan dari Kepsek masing-masing. Kebetulan kami ditunjuk sebagai ketua KKG guru agama kecamatan Batang Anai.3. Untuk memudahkan penyampaian materi4. Ya saya menyiapkan RPP karena ini juga harus disiapkan untuk ditandatangani oleh Kepsek dan sewaktu-waktu juga ada pemeriksaan RPP dari pengawas wilayah.5. Juga sama dengan silabus kami membuatnya ketika kegiatan KKG dan ditambah arahan dari Kepsek6. Agar materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan terarah seta bisa kita menentukan batasan materi setiap pertemuan dikelas7. Kami disini memasukan |

| | |
|----------|--|
| | <p>pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca ayat pendek dan asmaul husna serta bersedekah. Disini kami juga menjalankan 3 program dinas yaitu Siberseri (siswa bersedekah setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari) dan Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal Al-Qur'an.</p> |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara bapak/ibu memulai pelajaran dikelas? 2. bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi? 3. bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran dikelas? 4. bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan penguatan karakter religius dan sikap peduli |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa berdoa terlebih dahulu setelah itu membaca ayat pendek dan pada hari jum'at mengumpulkan infak sebelum belajar 2. kami memakai buku LKS untuk siswa, disamping itu kami juga menjelaskan didepan dan menyuruh siswa menghafal jika pelajarannya berkaitan dengan hafalan contohnya saja surah Al-Maidah ayat 2 dikelas 6 3. siswa disuruh berdoa sebelum pulang 4. kami selalu mengarahkan siswa untuk shalat dhuha dimushalla serta memotivasi siswa untuk berinfaq setiap hari |
| peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran? 2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi? 3. Kenapa bapak/ibu melakukan evaluasi? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya kami selalau melakukannya 2. Dengan cara penilaian praktek pada hafalan , Penilaian Harian, serta nanti ada penilaian tengah dan akhir semester 3. Agar kita mengetahui kemampuan siswa, apakah mereka faham dengan materi yang kita sampaikan |

| | |
|----------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. apakah bapak/ibu melihat peruhan yang terjadi pada karakter religius siswa?2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none">5. Ya, kami melihatnya, seperti mereka sudah rajin shalat dhuha dan bersedekah6. Kami melihat perubahan pada mereka seperti pada kegiatan rutin kami yaitu bagi-bagi takjil ketikan bulan ramadhan dilingkungan sekolah. |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Jasmawati, Pd (Guru PAI)
Tanggal pencatatan : 29 Maret 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang guru SDN 23 Batang Anai
Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|--|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar dikelas?2. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan silabus?3. Kenapa bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum mengajar?4. Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar dikelas?5. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan RPP?6. Kenapa bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar?7. Bagaimana cara bapak/ibu memasukkan perencanaan penguatan religus dan sikap peduli sosial dalam silabus dan RPP? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none">1. Ya saya menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.2. Kami guru agama biasanya mengadakan kegiatan KKG setiap bulan disitulah kami saling bekerja sama untuk menyiapkan silabus disamping itu kami juga nanti mendapat arahan dari Kepsek masing-masing.3. Sebagai acuan penyampaian materi dikelas4. Ya saya menyiapkan RPP karena ini juga harus disiapkan untuk ditandatangani oleh Kepsek dan sewaktu-waktu juga ada pemeriksaan RPP dari pengawas wilayah.5. kami membuatnya ketika kegiatan KKG dan ditambah arahan dari Kepsek6. Agar materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan terarah serta bisa kita menentukan batasan materi setiap pertemuan dikelas7. Kami disini memasukan |

| | |
|----------|---|
| | <p>pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca ayat pendek dan asmaul husna serta bersedekah. Disini kami juga menjalankan 3 program dinas yaitu Siberseri (siswa bersedekah setiap hari), Sipintar (siswa praktek ibadah setiap hari) dan Gebu Sipapa (gerakan seribu siswa menghafal Al-Qur'an.</p> |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara bapak/ibu memulai pelajaran dikelas? 2. bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi? 3. bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran dikelas? 4. bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan penguatan karakter religius dan sikap peduli |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa berdoa terlebih dahulu setelah itu membaca ayat pendek dan pada hari jum'at mengumpulkan infak sebelum belajar. 2. kami memakai buku LKS untuk siswa, disamping itu kami juga menjelaskan didepan dan menyuruh siswa menghafal jika pelajarannya berkaitan dengan hafalan contohnya saja surah Al-Hujurat ayat 12-13 dikelas 6 serta praktek bersedekah karena ada materi berkaitan dengan itu dikelas 6. 3. siswa disuruh berdoa sebelum pulang 4. kami selalu mengarahkan siswa untuk shalat dhuha di kelas serta memotivasi siswa untuk berinfaq setiap hari |
| peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran? 2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi? 3. Kenapa bapak/ibu melakukan evaluasi? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya kami selalau melakukannya setiap habis materi perbab untuk penilaian harian 2. Dengan cara penilaian praktek pada hafalan , Penilaian Harian, serta nanti ada penilaian tengah dan akhir |

| | |
|----------|--|
| | <p>semester</p> <p>3. Untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dipahami oleh siswa</p> |
| Peneliti | <p>1. apakah bapak/ibu melihat peruhan yang terjadi pada karakter religius siswa?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa?</p> |
| Informan | <p>1. Ya, kami melihatnya, seperti mereka sudah rajin shalat dhuha dan bersedekah</p> <p>2. Kami melihat perubahan pada mereka seperti sudah membantu temannya ketika terjatuh</p> |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Sri Wahyuni, M. Pd (Kepsek)
Tanggal pencatatan : 27 Maret 2023
Pukul : 11.30-12.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepsek SDN 19 Batang Anai
Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP?2. Bagaimana cara bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP?3. Kenapa bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none">1. Iya, kami selaku kepala sekolah harus mengontrol perangkat pembelajaran guru-guru.2. Dengan cara memberi arahan terlebih dahulu dan memberikan jangkan waktu untuk membuatnya.3. Supaya nanti guru dalam mengajar dikelas lebih mudah dalam penyampaian materi |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. apakah bapak/ibu melihat guru mengajar dikelas?2. apakah bapak/ibu melihat guru PAI melakukan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none">1. iya kami selalu melakukan supervisi terhadap semua guru2. tentu kami melihatnya karena ini adalah program unggulannya guru agama |
| peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. apakah bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini?2. bagaimana cara bapak/ibu melakukan penilaian disekolah ini?3. kenapa bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini? |

| | |
|----------|--|
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. pasti semua sekolah melakukannya 2. yaitu adanya penilaian tengah dan akhir semester 3. supaya semua guru mengetahui kemampuan anak didiknya |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada karakter religius siswa di sekolah ini? 2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa di sekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami melihat sudah banyaknya siswa yang melakukan shalat dhuha dan berinfak 2. Sudah banyaknya siswa yang mau peduli terhadap lingkungannya. |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Ismaneli, S. Pd (Kepsek)
 Tanggal pencatatan : 28 Maret 2023
 Pukul : 11.30-12.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang guru dan Kepsek SDN 08 Batang Anai
 Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? 3. Kenapa bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, kami selaku kepala sekolah harus memeriksa perangkat pembelajaran guru-guru. 2. Dengan cara memberi kebebasan kepada guru untuk membuat silabus dan RPP dengan kreasi mereka masing-masing. 3. Untuk memudahkan guru dalam mengajar |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat guru mengajar dikelas? 2. apakah bapak/ibu melihat guru PAI |

| | |
|----------|--|
| | melakukan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. iya kami selalu melakukan supervisi terhadap semua guru 2. ini adalah programnya pak dedi selaku guru agama disekolah ini |
| peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini? 2. bagaimana cara bapak/ibu melakukan penilaian disekolah ini? 3. kenapa bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. pasti semua sekolah melakukannya 2. yaitu adanya penilaian tengah dan akhir semester 3. untuk mengukur kemampuan siswa |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat peruhan yang terjadi pada karakter religius siswa di sekolah ini? 2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa di sekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami melihat sudah banyaknya siswa yang melakukan shalat dhuha di mushalla dan berinfak 2. Sudah banyaknya siswa yang mau peduli terhadap lingkungannya. |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Elfadilinda, S. Pd (Kepsek)
 Tanggal pencatatan : 29 Maret 2023
 Pukul : 09.00-12.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang guru dan Kepsek SDN 23 Batang Anai
 Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|-------------------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? 3. Kenapa bapak/ibu menyuruh guru untuk menyiapkan silabus dan RPP? |

| | |
|----------|--|
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, kami selaku kepala sekolah selalu menyampaikan kepada semua guru untuk menyiapkan silabus dan RPP. 2. Yaitu dengan cara menyuruh guru untuk rutin ikut kegiatan KKG karena disitulah wadah kerjasama guru untuk membuat perangkat pembelajaran 3. Untuk memudahkan guru dalam mengajar |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat guru mengajar dikelas? 2. apakah bapak/ibu melihat guru PAI melakukan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. iya kami selalu melakukan supervisi terhadap semua guru 2. ini termasuk program yang harus dijalankan oleh guru agama |
| peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini? 2. bagaimana cara bapak/ibu melakukan penilaian disekolah ini? 3. kenapa bapak/ibuk melakukan penilaian disekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. pasti semua sekolah melakukannya 2. yaitu adanya penilaian tengah dan akhir semester 3. untuk mengukur kemampuan siswa |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah bapak/ibu melihat peruhan yang terjadi pada karakter religius siswa di sekolah ini? 2. Apakah bapak/ibu melihat perubahan yang terjadi pada sikap peduli sosial siswa di sekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami melihat sudah banyaknya siswa yang melakukan shalat dhuha dan berinfak 2. Sudah banyaknya siswa yang mau peduli terhadap lingkungannya. |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Irsyadunnas (siswa)
Tanggal pencatatan : 27 Maret 2023
Pukul : 09.00-09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang kelas 6 SDN 19 Batang Anai
Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|--|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none">1. apakah kamu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar?2. apakah kamu berinfak setiap selasa dan jum'at?3. apakah kamu mengikuti acara kultum setiap hari jum'at?4. Apakah kamu melaksanakan shalat dhuha? |

| | |
|----------|---|
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya pak, kami selalu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar 2. Iya pak 3. Iya pak, kelas 6 biasanya yang jadi penyelenggara kultum pak 4. Iya pak, di halaman sekolah |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja penilaian yang kamu ikuti disekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. PH, ujian tengah semester dan ujian akhir semester pak |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Abdul Fahmi (siswa)
 Tanggal pencatatan : 29 Maret 2023
 Pukul : 09.00-09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang kelas 6 SDN 23 Batang Anai
 Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah kamu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar? 2. apakah kamu berinfak setiap selasa dan jum'at? 3. apakah kamu mengikuti acara |

| | |
|----------|---|
| | kultum setiap hari jum'at? 4. Apakah kamu melaksanakan shalat dhuha? |
| Informan | 1. Iya pak, kami selalu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar 2. Iya pak 3. Iya pak, kelas 6 biasanya yang jadi penyelenggara kultum pak 4. Iya pak, di halaman sekolah |
| Peneliti | 1. apa saja penilaian yang kamu ikuti disekolah ini? |
| Informan | 1. PH, ujian tengah semester dan ujian akhir semester pak |

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Khairunisa Fauziah (siswa)
Tanggal pencatatan : 28 Maret 2023
Pukul : 09.00-09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang kelas 6 SDN 08 Batang Anai
Topik Wawancara : Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Peneliti/Informan | Materi Wawancara |
|--------------------------|-------------------------|

| | |
|----------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apakah kamu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar? 2. apakah kamu berinfak setiap selasa dan jum'at? 3. apakah kamu mengikuti acara kultum setiap hari jum'at? 4. Apakah kamu melaksanakan shalat dhuha? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya pak, kami selalu berdoa, membaca ayat pendek dan asmaul Husna sebelum belajar 2. Iya pak 3. Iya pak, kelas 6 biasanya yang jadi penyelenggara kultum pak 4. Iya pak, di halaman sekolah |
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja penilaian yang kamu ikuti disekolah ini? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. PH, ujian tengah semester dan ujian akhir semester pak |

Lampiran 5



PENGUMPULAN INFORMASI DARI KEPALA SEKOLAH



PENGUMPULAN INFORMASI DARI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH







PENGUMPULAN INFAK SISWA (SIBERSERI)





PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 23 BATANG ANAI



Alamat : Marantih, Katapiang- Batang Anai || Kode Pos.25586 || NPSN : 10306213
NSS : 101080501023 || Akreditasi : A || Email : sdn23batanaia@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO: 421/ 52/SDN23-BTA/2023

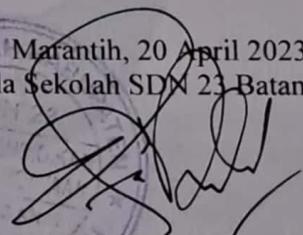
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai, Kecamatan Batang Anai, kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

Nama : **RITO NOFENDRI**
NIM : 21010100
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SDN 23 Batang Anai terhitung mulai 20 Maret - 20 April 2023 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATANG ANAI”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marantih, 20 April 2023
Kepala Sekolah SDN 23 Batang Anai,

ELFADHLINDA, S. Pd
NIP. 19760303 199912 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 08 BATANG ANAI



Alamat : Jln. Syeh Burhanuddin Pasar Katapiang- Batang Anai || Kode Pos.25586 || NPSN : 10306157
NSS : 101080501008 || Akreditasi : B || Email:sdnbatanganai08@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: **421/ 53** /SDN08-BTA/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai, Kecamatan Batang Anai, kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

N a m a : **RITO NOFENDRI**
N I M : 21010100
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam

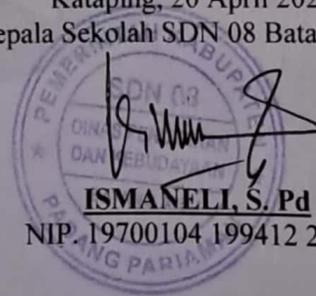
Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SDN 08 Batang Anai terhitung mulai 20 Maret - 20 April 2023 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATANG ANAI”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kataping, 20 April 2023
Kepala Sekolah SDN 08 Batang Anai,

ISMANELI, S. Pd
NIP. 19700104 199412 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 19 BATANG ANAI



Alamat : Korong Jambak, Nagari Kasang, Kec. Batang Anai || Kode Pos.25586 || NPSN : 10306204
NSS : 101080501019 || Akreditasi : A || Email sdn19batanganai@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO: 423/39/SDN.19/BTA/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 19 Batang Anai, Kecamatan Batang Anai, kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

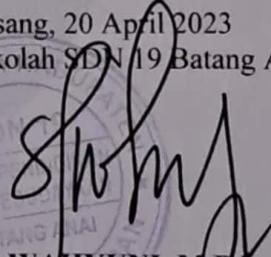
N a m a : **RITO NOFENDRI**
N I M : 21010100
Program Study : S-2 Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SDN 19 Batang Anai terhitung mulai 20 Maret - 20 April 2023 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATANG ANAI”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasang, 20 April 2023
Kepala Sekolah SDN 19 Batang Anai,


SRI WAHYUNI, M.Pd.
NIP. 19860626 200902 2 002



Nomor : PPs-0310/II.3.AU/D/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Rito Nofendri

Padang, 23 Sya'ban 1444 H
20 Maret 2023 M

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SD N 19 Batang Anai
2. Kepala SD N 08 Batang Anai
3. Kepala SD N 23 Batang Anai

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Rito Nofendri
NIM : 21010100
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai"

Lokasi Penelitian : Kec. Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman
Waktu Penelitian : 20 Maret – 20 April 2023

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur
Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



Nomor : PPs-0769/II.3.AU/B/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Tesis
Hal : **Undangan Meguji Ujian Tesis**

Padang, 20 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu

1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Rosniati Hakim, M.Ag (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Sri wahyuni, M. Pd. I (Penguji I)
4. Dr. Julhadi, MA (Penguji II)

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : PPs-0768/SK/II.3.AU/B/2023 Tentang Penunjukan Tim Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka dari itu kiranya Bapak / Ibu berkenan menguji hasil penelitian Tesis Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rito Nofendri
NIM : 21010100
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai

Yang Insyaallah akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at / 11 Agustus 2023
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Catatan :

1. Pakaian Penguji
Laki-laki : Baju kemeja, pakai dasi, celana menyesuaikan.
Perempuan : Menyesuaikan.
2. Pakaian Mahasiswa
Laki-laki : Baju Kemeja putih, pakai dasi dan jas, pakai peci nasional, celana menyesuaikan
Perempuan : Baju kurung putih, rok warna gelap, jilbab putih



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0768/SK/II.3.AU/B/2023**

Tentang

**PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Rito Nofendri NIM 21010100 tanggal 11 Agustus 2023 Perihal pelaksanaan ujian munaqasah tesis.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Pertama**

- : Menunjuk:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA | Pembimbing I / Ketua |
| 2. Dr. Rosniati Hakim, M.Ag | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Dr. Sri wahyuni, M. Pd. I | Penguji I |
| 4. Dr. Julhadi, MA | Penguji II |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Rito Nofendri

NIM : 21010100

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batang Anai

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 07 Agustus 2023 M
20 Muharram 1445 H



Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;



BIODATA PENULIS

Nama : **RITO NOFENDRI**
NIM : **21010100**
Jurusan : **S2 PAI PPS UMSB**

Tempat/tanggal lahir : Sungai Dareh, 14 Februari 1995

Negeri asal : Sungai Dareh, Kec. Tigo Lurah, Kab. Solok Sumatera
barat

Alamat : Jl. Anak Air, Lubuk Buaya, Padang

Jumlah saudara : Dua bersaudara

Anak ke : Pertama

HP : 082385405750

Jenjang pendidikan :

-SDN 10, Sungai Dareh, Kec. Tigo Lurah, Kab. Solok, Sumatera Barat

-MTs-PP M. Natsir , Alahan Panjang

-SMAS-PP M. Natsir, Alahan Panjang

-Sekolah Tinggi Agama Islam-Pengembangan Ilmu al-Qur'an (STAI-PIQ)

Sumatera Barat

- S2 PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Moto hidup:

-man jadda wa jadda (siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil).!!!